PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS D-2012/KOM/033
D-2012
033
KOM

KOMUNIKASI KOMUNITAS HIJABEE SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh:

IMANIAR SRI MURIYATI
B06208070

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2012

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Imaniar Sri Muriyati

NIM : B06208070

Prodi : Ilmu Komunkasi IAIN Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Tawangsari RT 10/ RW 02 Taman Sepanjang Sidoarjo 61257

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripisi ini tidak pernah dikumpulkan dengan lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya plagiasi atas karya orang lain
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 12 juli 2012

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

FBF7EABF10521502

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Imaniar Sri Muriyati

NIM B06208070

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Imaniar Sri Muriyati
NIM	: B06208070
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Komunikasi Komunitas Hijabee Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 12 juli 2012

Dosen Pembimbing

Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 19711017 199803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Imaniar Sri Muriyati ini telah dipertahankan didepan

Tim penguji skripsi.

Surabaya, 12 Juli 2012

Mengsahkan,

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Aswadi, M.Ag.
NIP. 19600412 199403 1 001

Ketua,

Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 19711017 199803 1 001

Sekretaris,

Muchlis, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19791124200912 1 001

Penguji I,

Drs. Yoyon Mujiono, M.Si.
NIP. 19540907 198203 1 003

Penguji II,

Yusuf Amrozi. M.MT.
NIP. 19760703 200801 1 014

ABSTRAK

Imaniar Sri Muriyati, Nim. B06208070, 2012. Komunikasi Komunitas Hijabee Surabaya

Sripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Komunikas kelompok, teori strukturasi adaptif, komunikasi komunitas Hijabee Surabaya

Ada tiga hal yang hendak dikaji dalam skripsi ini , yaitu : bagaimna proses komunikasi anggota dengan anggota Hijabee Surabaya, proses komunikasi angota dengan pengurus Hijabee Surabaya, dan simbol – simbol apa saja yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi metode peneltian kualitatif deskriptif. Sesuai dengan persoalan tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk menegaskan data maka dilakukan melalui teknik triangulasi dan perpanjangan waktu penelitian.

Dari hasil penelitian ini ditemukan (1) Proses komunikasi komunitas Hijabee yang dilakukan anggota dengan anggota, ataupun anggota dengan pengurus menggunakan pola strukturasi adaptif. Pola strukturasi adaptif merupakan proses komunikasi kelompok yang pelaksanaannya secara sengaja menyesuaikan dengan aturan dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu yang berperan dalam proses komunikasi ini adalah aturan dan kewenangan (kekuasaan). (2)Simbolisasi “bees” sebagai ekspresi kedekatan emosional dan identitas komunitas Hijabee. Simbolisasi “bees” secara verbal digunakan setiap kali komunitas ini bertemu, baik dengan sesama anggota ataupun dengan pengurusnya. Selain itu, secara non verbal penggunaan kata “bees” selalu diikuti dengan tindakan atu gerakan tubuh dari anggota Hijabee yaitu cium pipi kanan dan cium pipi kiri. Hal ini dilakukan tanpa terkecuali, baik anggota yang sudah lama berabung dengan hijabee atau anggota yang baru bergabung dengan Hijabee.

Bertitik tolak dari penelitian ini, beberapa saran yang diperkirakan dapat dijadikan baha pertimbangan bagi kelangsungan komunitas Hijabee Surabaya adalah (1)untuk mengintensifkan komunikasi anggota dengan pengurus, anggota dengan anggota Hijabee perlu adanya tempat (basecamp)yang representatif.(2) Komunitas Hijabee perlu “melebarkan sayap” keanggotaannya ditingkat kelompok remaja (SMA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN i

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR BAGAN xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 5

F. Definisi Konsep 8

G. Kerangka Pikir Penelitian 11

H. Metode Penelitian 14

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 14

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian 15

3. Jenis dan Sumber Data 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap – tahap Penelitian 17

5. Teknik Pengumpulan Data 20

6. Teknis Analisis Data 21

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 22

I. Sistematika Pembahasan 22

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka 24

1. Komunikasi Kelompok 24

2. Proses Komunikasi Kelompok 25

3. Faktor yang Mendasari Seseorang Melakukan Komunikasi Kelompok 30

4. Media Komunikasi Kelompok 32

5. Fungsi Komunikasi kelompok 35

B. Kajian Teori 38

1. Teori Strukturasi Adaptif 38

2. Teori Johari Window 43

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian 46

1. Subyek Penelitian 46

2. Obyek Penelitian 49

3. Lokasi Penelitian 49

B. Deskripsi Data Penelitian 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Komunitas Hijabee 50

a. Sejarah berdirinya Komunitas Hijabee Surabaya

b. Tujuan Komunitas Hijabee 51

c. Visi dan Misi Komunitas Hijabee 51

d. Struktur Kepengurusan 52

e. Keanggotaan Komunitas Hijabee Surabaya 53

f. Bidang Garap (kegiatan) Komunitas Hijabee 58

2. Proses Komunikasi Anggota dengan Pengurus 60

3. Proes Komunikasi Anggota dengan Anggota 69

4. Simbol – simbol yang digunakan dalam Komunitas Hijabee Surabaya 78

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian 82

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 83

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 90

B. Rekomendasi 91

DAFTAR PUSTAKA 93

BIODATA PENULIS 95

LAMPIRAN – LAMPIRAN 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 5

Tabel 2.2 Teori Johari Window 13

Tabel 2.3 Data Informan 23

Tabel 2.4 Jadwal Penelitian 44

Tabel 2.5 Teori Johari Window 46

Tabel 2.6 Subyek Peneltian 47

Tabel 2.7 Divisi Hijabee Surabaya 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DARTAF BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Teoritis 11

Bagan 1.1 Struktur Organisasi 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. selain itu, kota Surabaya juga merupakan ibu kota provinsi Jawa timur. Jumlah penduduk kota Surabaya yang mencapai jutaan jiwa, membuat kota Surabaya menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia timur. Dengan adanya hal tersebut menyebabkan penduduk kota Surabaya cenderung bersifat *individual* dan *Hedonis*. Mereka lebih mementingkan kebutuhan pribadi dan tidak peduli satu sama lain. Demi memenuhi kebutuhan materinya penduduk kota Surabaya rela menghabiskan waktu mereka untuk mencari nafkah. Selain itu sifat *hedonis* yang mengatakan bahwa kebaikan yang pokok dalam kehidupan adalah kenikmatan,[1] mendorong mereka untuk mengutamakan kesenangan duniawi, dan mereka akan melakukan segala cara untuk memenuhi kesenangan batin dan nafsunya. sehingga dikarenakan hal tersebut, penduduk kota Surabaya mengorbankan kepentingan kelompok.

munculnya pusat - pusat perbelanjaan di kota - kota besar, bahkan tak ketinggalan kota - kota kecil berlomba - lomba membuat

[1]Budiono, kamus ilmiah populer enternasional(Surabaya: Alumni Surabaya,2005),hlm 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusat - pusat perbelanjaan dan hiburan merupakan dampak nyata adanya masyarakat yang bersifat *hedonis*.

Banyaknya pusat perbelanjaan dan hiburan ini telah mengubah wajah sebuah kota bahkan budaya masyarakatnya. Dulu yang mungkin aktifitas sehari-hari hanya dilakukan di tempat kerja dan di rumah sehingga proses komunikasi yang terjalin menjadi lebih intensif, namun sekarang masyarakat, utamanya kaum hawa sering menghabiskan waktu mereka berada di Mall untuk memenuhi kepuasan akan kesenangan.

Selain itu, masyarakat lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja hinga larut malam maupun untuk jalan- jalan kesuatu tempat pusat perbelajaan atau hiburan yang menyita dan hampir melupakan waktu.

Disisi lain, disaat penduduk kota Surabaya cenderung individualis ada sebuah komunitas yang ingin mengintensifkan komunikasi antar orang untuk mencapai keinginan yang dimaksud atau untuk mencapai kesamaan makna. Komunikasi merupakan sebuah media penyampaian makna kepada orang lain yang berbentuk lambang- lambang, simbol atau bahasa tertentu sehingga orang yang menerimanya memahami maksud dari komunikasi yang disampaikan baik secara interpersonal maupun kelompok.

Dalam kehidupan terdapat sebuah wadah formal dan informal salah satu wadah yang dipergunakan untuk memfasilitasi hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satunya yaitu komunitas Hijabee Surabaya yang merupakan sekumpulan individu dapat menyampaikan aspirasinya dengan individu yang lain untuk membentuk visi dan misi sehingga terbentuk sebuah tujuan dan maksud yang sama untuk mewadahi atau memediasi komunikasi muslim (berjilbab) di Surabaya untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara islami.

Salah satu kegiatan dari komunitas Hijabee ini adalah pengajian rutin setiap satu bulan sekali. Kegiatan in diselenggarakan di Masjid Muhajirin Surabaya pada tanggal 27 Mei 2012. Acara ini yang bertemakan menjemput jodoh ini dihadiri sekitar 50 orang. Selain itu komunitas ini juga aktif dimedia online nya. Mereka berbagi ilmu dan pengetahuan tentang tentang islam melalui update status para anggota Hijabee. Pemberitahuan seipa kegiatan byang akan diselenggarakan hijabee akan dishare melalui jejarig sosial *facebook* dalam group Hijabee Surabaya. sanggota maupun orang yang ingin bergabung menjadi anggota dapat menyapa dan bergabung melalui media *cyber* tersebut.

Bahwa keberadaan komunitas Hijabee merupakan *conter reflection* terhadap realitas masyarakat kota Surabaya. untuk itu interaksi yang dilakukannya sangat menarik untuk dikaji dalam prespektif ilmu komunikasi. Hal ini disebabkan karena keberadaan komunitas Hjabee Surabaya membawa dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan dunia fashion terutama dala fashion muslimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana tertanam dalam image seorang muslimah yang menggenakan jilbab (Hijab) tidak bisa berkreasi dan tampil sylis. Oleh karena itu peneliti ingin menegtahui bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam komunitas Hijabee Surabaya.

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini.

Adapun Rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi antar anggota dalam komunitas Hijabee Surabaya ?
2. Bagaimana proses komunikasi antar antara pengurus dengan anggotanya?
3. Simbol- simbol apa saja yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut (verbal/ non verbal) ?

C. Tujuan Penelitian

Salah satu tujuan penelian adalah mengetahui dan menunjukkan suatu yang diperoleh setelah mengadakan penelitian. Seperti rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi anggota denga anggota Hijabee Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi anggota dengan pengurus yang terjadi dalam komunitas Hijabee Surabya.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan tentang simbol- simbol komunikasi (verbal/ non verbal) yang digunakan komunitas Hijabee Surabaya dalam berkomunikasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis/ Akademis

   Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan bisa menjadikan referensi di bidang komunikasi kelompok, terutama komunitas kelompok kecil (komunitas sosial religi), dan dapat bermanfaat sebagai pengembangan disiplin ilmu, khususnya untuk pengembangan ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

   Diharapkan peneliti ini dapat memeberika pengetahuan dan pemahaman tentang komunikasi

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan tinjauan pustaka dan beberapa hasil penelitian yang sekiranya hampir sama dengan apa byang peneliti kaji,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan menjadikan kajian tersebut sebagai acuan dan pembanding hasil dari penelitian yang peneliti lakukan.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu	
	1	2
Judul Penelitian	komunikasi kelompok Pangalengan In Slankers Society dalam membangun Prestasi	Proses Komunikasi Komunitas Tionghoa dan Pribumi di Kembang Jepun Surabaya
Jenis Karya	Skripsi	Skripsi
Tahun Penelitian	2011	2004
Tujuan penelitian	mengetahui bagaimana komunikasi kelompok Pangalengan In Slankers Society dalam membangun Prestasi untuk menjawab tujuan diatas maka peneliti mengangkat identifikasi masalah yang diambil dari teori prestasi kelompok	Untuk mengetahui sejauh mana proses komunikasiantar pribadi yang dilakukan komunitas Tionghoa dengan Pribumi di Kembang Jepun Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang berisikan tentang masukan komunikasi, variable media dan hasil dari komunikasi	
Hasil Temuan	Pangalengan In Slankers Society melakukan masukan komunikasi yang baik, melakukan interaksi sosial, mengaplikasikan hasil dengan perbuatan serta menaruh harapan bersama dalam kelompok tersebut. Dengan menggunakan variable media komunikasi yang baik dalam berkelompok, struktur formal anggota Pangalengan In Slankers Society digunakan dengan baik	Proses komunikasiyang berlangsung antara komunitas Tionghoa dan Pribumimasih mengalami hambatan karena masih terdapat prasangka – prasangka sosial dan potensi etnosentrisme diantara komunitas-komunitas yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	serta struktur peran yang diperankan oleh para anggota juga baik.	
Perbedaan	Dalam skripsi komunikasi komunitas Pengalengan Slankers Sosiety ini menekankan pada cara dan bagaimna komunitas Slankers society membangun prestas bagi kelompoknya pribadi. Dalam skripsi proses komunikasi komunitas Tionghoa dan pribumi di Kembang Jepun Surabaya menekankan tentang proses komunikasi antar pribadinya. Sedangkan omunkasi komunitas Hijabee Surabaya menekankan tentang proses komunikasi anggota dengan anggota, anggota dan pengrusnta serta simbol yang digunakan dalam komunitas tersebut.	

F. Definisi Konsep

Untuk menjelaskan gambaran secara konkret dan menghindari terjadi kesalahan interpretasi terhadap kata- kata maupun istilah, maka penulis akan memberikan gambaran dari beberapa komponen yang ada hubungannya dengan penelitian, diantaranya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Komunikasi Kelompok

Istilah komunikasi (dari bahasa Inggris "*communication"),*secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis* Dalam kata *communis* ini memiliki makna 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama' yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Sedangkan menurut bahasa, komunikasi adalah perhubungan, pengkabaran, hubungan timbal balik antara sesama manusia.[2]

Komunikasi dapat diartikan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui suatu media untuk mendapatkan feedback atau respon dengan tujuan mencapai kesamaan makna.

Kelompok adalah suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi atau berkomunikasi (Wila Huky).[3] Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya *human communication, A revisioin of approaching speech/ communication*. Memberi batasan komunkasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi , pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua

[2]Budiono, *kamus ilmiah populer enternasional*(Surabaya: Alumni Surabaya,2005),hlm 327.

[3]Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*(Jakarta:Ar-ruz Media.2010),hlm 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat (*the face- to- face interaction of three or more individuals, for a recoognized purpose such as information sharing, self maintenence, or roblem solving, such that the members are able to recall personal characteristics of the other members accurately*)[4].

Jadi, komunikasi kelompok menurut konseptual adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka dari komunikator kepada komunikan melalui suatu media untuk mendapatkan *feedback* atau respon dengan tujuan mencapai kesamaan makna.

2. Komunitas Hijabee Surabaya

Hijabee berasal dari 2 kata yaitu "hijab"yang berarti simbol pelindung aurat muslimah, dan "*bee*" (lebah) yang merupakan serangga yang memilki banyak manfaat.[5]

Merupakan kelompok sosial dari beberapa orang yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat sama yang mewadahi para muslimah (baik sudah maupun yang baru meniatkan diri untuk berjilbab) untuk tampil *stylis* dan modis

[4] S Djuarsa Sendjaja . *Teori komunikasi*(Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm 91.

[5] Sejarah komunitas Hijabee Surabaya. dalam http://hijabeesurabaya.blogspot.com/p/about-us.html pukul 21.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memakai hijab (jilbab) dan menambah ilmu agama dan menambah pengetahuan dunia fashion

Jadi, komunitas Hijabee Surabaya merupakan kelompok sosial yang terdiri dari sekumpulan wanita muslimah di Surabaya yang memiliki tujuan yang sama yakni menjadi muslimah yang taat tanpa kehilangan sisi *stylis* atau modis.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian "komunikasi komunitas Hijabee Surabaya" adalah sebagai berikut :

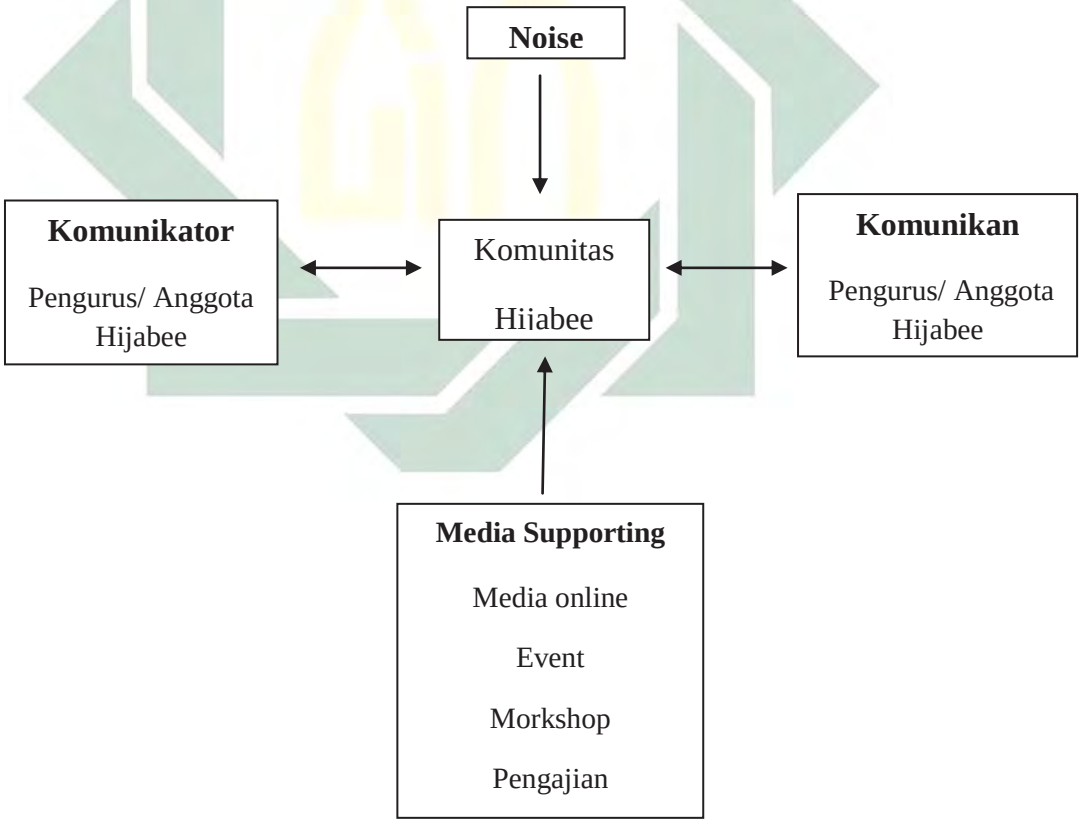

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka penelitian di atas menggambarkan tentang alur berfikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam kerangka berpikir diatas terlihat bagaimna proses komunikasi yang terjadi dalam komunitas Hijabee surabaya. Yang berperan sebagai komunikator dan sekaligus sebagai komunikan adalah pengurus dan dan anggota komunitas Hijabee. Pengurus bertindak menjadi kounkaor ketika memberikan pengarahan atau saat memberikan intruksi keada anggotanya. Namun pengurus juga bisa menjadi komunikan disaaat anggotanya *sharing* atau bertukar pengetahuan, pendapat dan bertukar pikiran. Begitu juga dengan anggotanya. Mereka dapat menjadi komunikator dan komunikan ketika berkomunkasi dengan sesama anggotanya.

Proses komunikasi komunitas Hijabee ini terdapat juga media/ chanel yangdigunakan. Diantaranya, *workshop*, lomba, Hijab *class*, *event*, *Carity* dan media *cyber*. Namun dalam proses komunikasi komunitas Hijabee juga ditemukan adanya *nois*. Gangguan tersebut adalah kesibukan anggota, waktu dan tempat komunitas untuk berkumpul.

Dalam komunikasi kelompok komunitas Hijabee Surabaya mengunakan teori srukturasi adaptif. Dalam teori ini anggota kelompok secara sengaja menyesuaikan aturan dan sumber daya untuk mencapai tujuan. West dan Turner menggaris bawahi tiga asumsi pokok teori strukturasi adaptif, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kelompok dan organisasi diproduksi dan direproduksi melalui penggunaan aturan dan sumber daya.
2. Aturan komunikasi berfungsi baik sebagai medium mapun kasil akhir dari interaksi.
3. Strukturasi kekuasaan ada di dalam organisasi dan menutut proses pengambilan keputusan dngan menyediakan informasi mengenai bagaimana cara untuk mencapai tujuan kita dengan cara yang terbaik.[6]

Komunitas Hijabee merupaka sebuah kelompok sosial yang mempunyai aturan dalam komunitasnya. Seperti, wajib menggunakan jibab ketika berkumpul. Strukturasi kekuasaan dalam komunitas hijabee akan ada anggota atau orang yang mendominasi dan menuntut pproses pengambilan keputusan. Dalam prose inilah terjadi suatu proses negosiasi antara pengurus dengna anggotanya. Dimana mereka membicarakan tentang keputusan mengenai hal atau kegiatan yang akan mereka selenggarakan. Setelah itu semua anggota kelompok akan menyepakati hasil dari keputusan kelompok tersebut, untuk mencapai tujuan mereka.

Kelompok mempunyai hubungan komunikasi antara anggota dengan anggotanya atau anggota dengan pengurusnya. Namun disisi lain hubungan yang terjalin mempunyai tingkat keterbukaan yang berbeda- beda. Seperti yang dikemukakan oleh *Joseph Luft* (Reardon;

[6] Santoso Edi, Toeri Komunikasi (Purwokerto : Graha Ilmu, 2009), hlm 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1987:163) yang didasarkan pada model interaksi manusia yang disebut Johari Window. Teori keterbukaan ini memiliki 4 jenis, yaitu hanya diketahui dirinya sendiri, hnaya diketahui orang lain, diketahui dirinya sendiri dan orang lain, dan tidak dikeahui oleh siapa pun.

Tabel 2.2

Johari Window

1 TERBUKA	2 BUTA
3 TERSEMBUNYI	4 TIDAK DIKETAHUI

Keterbukaan antara anggota komunitas Hijabee ini berbeda, mereka mempunyai alasan tersendiri mengikuti kegiatan atau bergabung dengan Komunitas Hijabee.

H. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian tentang *Komunikasi Komunitas Hijabee Surabaya*, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah peneltian kualitatif deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan berupa kata- kata gambar dan bukan angka – angka.[7]

Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembnagkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari- hari.[8]

2. Subyek, obyek dan lokasi penelitian

a. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek peneliti adalah anggota dan pengurus komunitas Hijabee Surabaya

b. Obyek penelitian

Sesuai dengan judul "komunikasi komunitas Hijabee Surabaya", maka yang menjadi obyek penelitian adalah bagaimana proses komunikasi antara pengurus dengan anggota

[7] Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosda karya,2007), hlm. 6.

[8] Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:Remaja Rosda karya,2007), hlm. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan komunikasi antara anggota dengan anggota dalam komunitas Hijabee Surabaya serta simbol apa saja yang digunakan dalam Komunitas Hijabee Surabaya.

c. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan di surabaya, dengan pertimbangan komunitas ini bertemu melalui sebuah event yang dilaksanakan di kota Surabaya dengan tempat berpindah – pindah (temporal), berdasarkan kesepakatan. Namun lokasi yang sering digunakan dalam setiap kegiatan Hijabee surabaya bertempat di KFC depan Mall Surabaya Tour Squer.

3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada Sub bab ini peneliti akan memaparkan mengenai kategori data apa saja yang akan peneliti dapatkan serta dari mana saja asal dari data tersebut.

a. Data primer

Merupakan data pokok dari penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.[9] Pada penelitian kali ini adalah pengurus dan anggota komunitas Hijabee Surabaya.

[9] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 26-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan komunitas Hijabee Surabaya. Selain itu komunikasi yang berlangsung melalui media *cyber* juga menjadi data pendukung. Dalam hal ini latar belakang terbentuknya komunitas Hijabee Surabaya, kegiatan apa saja yang dilakukan, struktur kepengurusan komunitas Hijabee Surabaya dan berbagai literatur yang diperlukan untuk penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi pengurus dan anggota komunitas Hijabee Surabaya. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah pemilihan sample yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.[10]

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang bertugas menjadi pengurus dan anggota dalam komunitas Hijabee Surabaya.

Adapun data nama informan adalah sebagai berikut:

[10] Rahmad Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi* (Jakarta: Putra Grafika, 2007) hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.3
Daftar nama-nama informan

No.	Nama	Jabatan	Alasan
01.	Dwi Puput	Sekertaris	Menjabat sekertaris sejak Hijabee berdiri. Informan ini juga mengetahui sejarah dan latar belakang Hijabee
02.	Fitri Puspitasari	Ketua Beepreanur	Pernah Menjabat sebagai ketua divisi Beepreanur dan Inner beauty
03.	Devi Yanuari	Marketing & Comunications	Anggota lama sejak Hijabee berdiri dan menjadi MC setiap kegiatan Hijabee
04	Neysha	Anggota	Anggota Hijabee yang baru bergabung selama 3 bulan
05	Ermania Yanuarani	Anggota	Anggota aktif yang selalu mengikuti semua kegiatan yang dislenggarakan Hijabee

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahapan penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke dalam kegiatan itu sendiri, dan tahap pra-lapangan terdiri atas:

1. Menyusun rancangan penelitian, seperti mengumpulkan data-data terkait entang komunitas Hijabee, menyiapkan kuosioner, dan menentukan Informan.
2. Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini dilakukan agar membantu lebih cepatnya memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan penelitian. Yang menjadi informan adalah Pengurus dan anggota komunitas Hijabee Surabaya.
3. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam hal ini semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis dipersiapkan secara sempurna, terutama pada saat *interview* dengan informan mulai dari *tape recorder*, peralatan tulis dan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai turun ke lapangan untuk menemui para informan dan ikut serta dalam kegiatan komunitas Hijabee, guna mencari data yang akurat dan qualified mengenai komunitas Hijabee Surabaya

c. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap yang terakhir ini peneliti akan berusaha mengaitkan setiap data yang didapat dan menyusunnya menjadi sebuah tulisan penelitian yang utuh dan sistematis

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah direncanakan secara sistematik tentang bagimana proses komunikasi antar anggota, komunikasi antara pengurus dengan anggotanya serta simbol- simbol apa saja yang digunakan dalam proses komunikasi dalam komunitas Hijabee.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)[11].

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfungsi menjabarkan realitas yang terjadi di masyarakat. Alur kegiatan analisis dengan cara :

[11] Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Social.* (Surabaya: Airlangga, 2001) hlm. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi data, melakukan pemilihan dan penganalisisan data-data yang didapat. Hal ini akan terus dilakukan selama penelitian hingga penelitian ini paripurna.
b. Display data, sebagian data yang telah didapat akan langsung diolah sebagai setengah jadi yang nantinya akan dimatangkan melalui data-data selanjutnya.
c. Penarikan kesimpulan, peneliti akan mulai mencari arti dari setiap data yang terkumpul, menyimpulkan dan memverifikasi data tersebut.

Teknik analisis data dalam hal ini dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapat dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk pengumpulan data berikutnya, lalu dikonfirmasikan dengan informan secara terus menerus secara triagulasi.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kefalitan data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuji ulang melalui teknik triangulasi, yakni memadukan data yang diperoleh dengan sumber data yang lain. Serta dengan perpanjangan waktu penelitian, guna memperoleh data yang mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan untuk mempermudah penelitian. Lankah- langkah pembahasan dalam laporan adalaha sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, pada bab ini terdiri dari sebilan sub bab, antara lain yaitu, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS, pada baba ini terdiri dari satu sub bab yaiut, kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : PENYAJIAN DATA. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu, deskripsi subyek dan lokasi penelitian, deskripsi data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu, temuan penelitian, konfirmasi temua dan dengan teori.

BAB V : PENUTUP. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu, simpula dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Kelompok

a. Pengertian Komunikasi Kelompok

Rosmawaty HP mengatakan [12] komunikasi kelompok adalah komunikasi dalam kelompok kecil orang, dengan tujuan antara lain untuk berbagi informasi, membantu mengembangkan gagasan bahkan membantu untuk memecahkan masalah, baik secara formal maupun tidak formal.

Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner sebagaimana dikutip Sendjajdja S Djuarsa [13], dalam bukunya *human communication, A revisioin of approaching speech/ communication*. Memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat (*the face- to- face interaction of three or more individuals, for a recoognized purpose such as information sharing, self maintenence, or roblem solving, such*

[12] Rosmawanty HP, *Mengenal Ilmu Komunikasi* (Widya Padjadjaran, 2010), hlm. 86

[13] S Djuarsa Sendjaja, *Teori komunikasi*(Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

that the members are able to recall personal characteristics of the other members accurately)

2. Proses Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi kelompok pada dasarnya sama dengan komunikasi pada ummunya, komponen dasar yang digunakan dalam berkomunikasi adalah komunikan, komunikator (*sender*), pesan (*message*), media (*chanel*) dan respon (*efec*). Akan tetapi dalam komunikasi kelompok proses komunikasi berlangsung secara tatap muka, dengan lebih mengintensifkan tentang komunikasi dengan individu antar individu dan individu dengan personal struktural (formal). Ketika seluruh orang yang terlibat dalam komunitas atau kelompok tersebut berkomunikasi diluar forum, maka komunikasi yang terjalin antar individu berlangsung secara pribadi dan bahasa yang digunakan cenderung tidak formal. Akan tetapi jika individu tersebut bertemu dalam suatu forum yang dihadiri anggota kelompok atau komunitas tersebut, maka komunikasi yang berlangsung akan cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal. Proses komunikasi kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komunikator (*sender*)

Komunikator merupakan orang yang mengirimkan pesan yang berisi ide, gagasan, opini dan lain- lain untuk disampaikan kepada seseorang (komunikan) dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Anggota dan pengurus dalam kelompok atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas bisa menjadi komunikator. Ketika mereka melakukan proses komunikasi dalam komunitas tersebut.

2. Pesan (*Message*)

Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif bila diorganisir secara baik dan jelas. Materi pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, ajakan, rencana kerja, pertanyaan dan lain sebagainya. Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Biasanya seorang manajer menyampaikan pesan dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan, (tangan, kepala, mata dan bagian muka lainnya). Tujuan penyampaian pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

3. Media (*Chanel*)

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan seperti : TV, radio surat kabar, papan pengumuman, telepon dan media jejaring sosial. Media yang terdapat dalam komunikasi kelompok bermacam – macam jenis. Seperti rapat, seminar, pameran, diskusi panel, workshop dan lain – lain. Media dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang akan disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi dan *vested of interest.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengartikan kode/isyarat

Setelah pesan diterima melalui indera (telinga, mata dan seterusnya) maka si penerima pesan harus dapat mengartikan simbul/kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti /dipahaminya. Komunikasi kelompok mempunyai suatu simbol, kode atau isyarat tersendiri yang menjadi ciri khas suatu kelompok yang hanya dimengerti oleh kelompok atau komunitas itu sendiri.

5. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan yang dapat memahami pesan dari sipengirim meskipun dalam bentuk code/isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh pengirim. Dalam komunikasi kelompok komunikan bertatap muka dan bertemu langsung dengan komunikatornya. Sehingga seseorang bisa berkomunikasi secara langsung.

6. Respon (*efec*)

Respon adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tanpa respon seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan. Hal ini penting bagi manajer atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Respon dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Respon yang disampaikan oleh penerima pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada umumnya merupakan respon langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak. Respon bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikan, juga balikan dapat memperjelas persepsi.

Dalam komunikasi kelompok respon atau tanggapan yang dihasilkan oleh anggota dan pengurus dalam komunitas tersebut berbeda – beda, usulan atau keputusan dalam komunitas tersebut didukung, diperbaiki, dijelaskan, diperbaiki, dirangkum, atau disetujui, maupun yang megakibatkan tanggapan yang menyenangkan, tidak menyenangkan atau bahkan meragukan.

Fisher [14]mengemukakan terdapat empat fase untuk mengenal suatu pola yag relatif lebih konsisten yang dilalui dalam diskusi keompok dalam memutuskan suatu ide, gagasan, masalah dan lain-lain.

1. Fase satu : Orientasi

   Dalam fase ini, anggota masih dalam taraf perkenalan, para anggota masih belum dapat memastikan seberapa jauh ide – ide mereka akan dapat diterima oleh anggota lain. Pernyataan dala fase ini masih bersifat sementara dan pendapat – pendapat

[14] Alvin Golberg, *Komunikasi kelompok (*Universitas Indonesia :1985),hlm 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikemukakan secara hati- hati. Komentar dan interpretasi yang meragukan cenderung memperoleh persetujuan dalam fase ini dibandingkan dengan fase- fase yang lain. Ide – ide yang dilontarkan tanpa banyak menggunakan fakta pendukung.

2. Fase dua : Konflik

   Fase ini mulai muncul adanya ketidaksetujuan yang ditunjukkan masing- masing anggota sehingga menimbulkan suatu pertentangan. Dalam fase ini dukungan dan penafsiran meningkat, pendapat semakin tegas dan komentar yang meragukan berkurang. Usulan keputusan yang revelan seolah – olah sudah dapat ditentukan dan anggota kelompok mulai mengambil sikap untuk berargumentasi, baik itu sikap yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap usulan – usulan tersebut. Dalam fase ini koalisi pun terbentuk, anggota mulai membentuk gang- gang tertentu sehingga terjadi suatu konflik.

3. Fase ketiga : Timbulnya sikap – sikap baru

   Konflik yang terjadi dan komentar yang berbeda berkurang dalam fase ini, anggota – anggota kelompok tidak lagi membela diri secara gigih dalam menanggapi komentar yang tidak menyenangkan. Sikap – sikap anggota berubah dari tidak setuju menjadi setuju terhadap usul dan keputusan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fase Keempat : Dukungan

Usulan dan keputusan yang diinginkan semakin nampak pada fase keempat. Pertentangan berubah menjadi dukungan yang lebih menguntungksn bagi usulan dan keputusan. Perbedaan pendapat sudah tidak ada lagi, para anggota kelompok berusaha keras mencari kesepakatan bersama dan satu sama lain cenderung saling mendukung, khususnya dalam menyetujui beberapa usulan keputusa tertentu.

7. Gangguan

Gangguan bukan merupakan bagian dari proses komunikasi akan tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi hampir selalu ada hal yang mengganggu kita. Gangguan adalah hal yang merintangi atau menghambat komunikasi sehingga penerima salah menafsirkan pesan yang diterimanya.

3. Faktor yang Mendasari Seseorang Melakukan Komunikasi Kelompok

Sebagaimana dinyatakan HP Rosmawaty [15] bahwa komuniaksi kelompok yang dikemukakan oleh seseorang dilatar belakangi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor Imitasi (meniru)

[15] Rosmawanty HP, *Mengenal Ilmu Komunikasi* (Widya Padjadjaran, 2010), hlm 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imitasi adalah tanggapan yang dipelajari dari hasil komunikasi interakasi dan pengaruh lingkungan, bukan pembawaan sejak dilahirkan. Keinginan untuk meniru, tampak jelas terlihat dalam tingkah laku anak – anak dalam pertumbuhannya menjadi dewasa. Mulai dari bahasa, cara makan, cara berkomunikasi, cara berpakaian dan sebagainya. Akan tetapi imitasi ini tidak semua bersifat positif, disisi lain imitasi juga bersifat negatif. Sebagai contoh, Imitasi yang bersifat negatif menyebabkan seseorang yang pada awalnya tidak mempunyai sifat atau gaya hidup yang *fasionable*, akan tetapi ketika seseorang mengikuti atau meniru suatu hal, maka seseorang tersebut akan berubah.

2. Faktor Sugesti

Faktor adanya sugesti yang diterima seseorang dari orang lain yang mempunai otoritas, *prestise social* yang tingi atau ahli dalam lapangan tertentu. Ia mengoper tingkah laku atau adat kebiasaan dari orang lain tadi tanpa sesuatu pertimbangan.

3. Faktor Simpati

Persaan simpati yaitu perasaan tertariknya seseorang pada orang lain. Perasaan simpati ini dapat timbul secara tiba- tiba atau secara lambat laun. Adapun dorongan utama yang tercipta atau terbentuk karena adanya simpati, yaitu adanya dorongan ingin mengerti dan ingin bekerja sama. Sehingga, "*mutual*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

understanding" atau "pengertian bersama"hanya dapat dicapai kalau terdapat simpati.

4. Media Komunikasi Kelompok

Media dalam satu kelompok sangat berperan penting tentang kegiatan yang dilakukan dalam suatu kelompok komunitas. Disamping digunakan untuk sarana berinteraksi dan bersosialisasi, media ini juga berfungsi sebagai wadah untuk mempromosikan segala bentuk kegiatan yang mengandung nilai komersial yang menguntungkan bagi komunitasnya.

Media komunikasi kelompok diantaranya yaitu :

1. Seminar

Seminar adalah suatu pertemuan yang membahasa suatu topik atau masalah yang khusus secara ilmiah dibawah pimpinan atau pengurus yang ahli dan berwenang dalam bidang tersebut yang menghasilkan sebuah keputusan acuan berfikir di masa yang akan datang.

Seminar merupakan sarana yang digunakan oleh kelompok kecil untuk menyalurkan ide- idedan gagasan baru yang dimiliki kelompok tersebut. Biasanya sebuah kelompok atau komunitas mengundang narasumber yang mempunyai korelasi dan keterkaitan dengan seminar dan komuitas tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rapat

Rapat adalah pertemuan atau kumpulan dalam suatu organisasi, perusahaan, instansi pemerintah baik dalam situasi formal maupun nonformal untuk membicarakan, merundingkan dan memutuskan suatu masalah berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Media rapat digunakan ketika kelompok atau komunitas ketika membicarakan suatu masalah untuk diselesaikan, membahas tentang keanggotaan, gagasan baru, untuk menyampaikan informasi, perintah atau pernyataan dan mempersiapkan suatu acara atau kegiatan.

3. *Meeting*

Meeting juga digunakan kelompok atau komunitas sebagai temapat atau wadah ketika mereka membahas tentang kegiatan baru yang akan dilaksanakan. Meeting ini biasanya dilaksanakan dengan anggota masing- masing divisi dan sub kelompok. Namun terkadang meting juga dilakukan dengan semua pengurus dalam komunitas tersebut.

4. Diskusi panel

Diskusi panel yaitu suatu bentuk diskusi yang diselenggarakan dihadapan sejumlah partisipan yang membahas suatu *topic* yang menjadi perhatian umum dengan tujuan untuk memahami/ mengerti suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan menstimulir partisipan agar mengarahkan perhatiannya terhadap masalah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pameran

Media ini digunakan komunitas kelompok untuk memperkenalkan hasil karya yang diciptakan sebuah komunitas tersebut.

6. Workshop

Workshop adalah suatu pertemuanilmiah kecil antara para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutandengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya dan dalam lokakarya menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan oleh peserta.

7. Talkshow

Talkshow adalah sebuah program televisi atau radio seseorang atapun komunitas berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator.

Talkshow juga menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat.AcaraTalkshow ini biasanya diikuti dengan menerima telepon dari para pendengar/penonton yang berada di rumah, mobil, ataupun ditempat lain. Dalam acara Talkshow tersebut dapat menghasilkan sebuah pemikiran-pemikiran baru tentang sesuatu hal dan dapat saling berbagi pengalaman.

5. Fungsi Komunikasi kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut S Djuarsa Sendjaja sebagaimana dikutip Rosmawaty HP [16] ada 5 fungsi komunikasi kelompok, yaitu :

1. Fungsi sosial

   Untuk memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggota kelompok.

   suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan sktivitas yang informal, santai dan menghibur.

2. Fugsi Pendidikan

   Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan semua anggota kelompok, baik pengetahuan yang bersifat umum maupun khusus, maupun pengetahuam yang berkaitan denagn kepentingan kelompok maupun anggotanya.

   Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Namun demikian, fungsi pendidikan dalam kelompok akan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, bergantung pada tiga faktor, yaitu jumlah informasi baru yang dikontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok serta frekuensi interaksi di antara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompk membawa

[16] Rosmawanty HP, *Mengenal Ilmu Komunikasi* (Widya Padjadjaran, 2010), hlm 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan msing-masing anggota, mustahil fungai edukasi ini akan tercapai

3. Fungsi Persuasif

Sebagai upaya untuk mempesuasi atau mempengaruhi maupun mengendalikan anggota kelompok. seorang anggota kelompok berupaya mempersuasikan anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha mempersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukannya dalam kelompok.

4. Fungsi Pemecahan masalah atau pembuatan keputusan (problem solving)

mencari alternatif bagi pemecahan masalah kelompok. Mulai dari penemuan alternatif atau solusi, pembuatan keputusan sampa pada penerapan solusi tersebut. Pemecahan masalah (problem solving) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan (decision making) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih solusi. Jadi, pemecahn masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.

5. Fungsi terapi

Fungsi ini hanya ada pada kelompok tertentu saja yang memang memiliki tujuan untuk membantu menterapi para anggota kelompok agar mencapai perubahan personal sebagai mana yang diinginkan.

Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnhya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalh membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus. Contoh dari kelompok terapi ini adalah kelompok konsultasi perkawinan, kelompok penderita narkotika, kelompok perokok berat dan sebagainya.

Tindak komunikasi dalam kelompok-kelompok terapi dikenal dengan nama pengungkapan ciri (self disclosure). Artinya, dalam suasana yang mendukung, setiap anggota dianjurkan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang menjadi permasalahannya. Jika muncul konflik antar anggota dalam diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan, orang yang menjadi pemimpin atau yang memberi terapi yang akan mengaturnya.

B. Kajian Teori

1. Teori Strukturasi Adaptif

Teori srukturasi adaptif dikemukakan oleh Scoot Poole [17], yang merupakan pengembangan teori strukturasi Anthoni Giddens. Dalam teori ini anggota kelompok secara sengaja menyesuaikan aturan dan sumber daya untuk mencapai tujuan. West dan Turner menggaris bawahi tiga asumsi pokok teori strukturasi adaptif, yaitu :

4. Kelompok dan organisasi diproduksi dan direproduksi melalui penggunaan aturan dan sumber daya.
5. Aturan komunikasi berfungsi baik sebagai medium mapun kasil akhir dari interaksi.
6. Strukturasi kekuasaan ada di dalam organisasi dan menutut proses pengambilan keputusan dngan menyediakan informasi mengenai bagaimana cara untuk mencapai tujuan kita dengan cara yang terbaik.

Dalam penelitiannya Giddens mendeskripsikan bagaimana institusi sosial – kelompok dan organisasi, misalnya- diproduksi, direroduksi, dan ditransformasi melalui penggunaan aturan – aturan sosial. Tujuan utama teori strukturasi adalah untuk menyadarkan mereka akan aturan dan sumber daya yang mereka gunakan sehingga mereka akan mampu

[17] Edi Santoso, Mite Setiansah, *Teori komunikasi*(Purwokerto: Graha Ilmu, 2009), hlm. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kontrol terhadap apa-apa yang mereka lakukan di dalam kelompok tersebut.

Dalam konsepsi Giddens, strukturasi diartikan sebagai "*the production and reproduction of the social systems through members' use of rules and resources in interaction*." Manusia dilihat sebagai aktor yang aktif dan bukannnya pasif. Manusia tidak bersikap pasif terhadap sistem atau struktur yang mengikat mereka. *Rules* adalah semacam aturan main yang memastikan bahwa kelompok tersebut tetap memiliki tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan *resources* adalah hambatan, tantangan, kemampuan, pengetahuan, kehendak, yang dimiliki masing-masing individu di dalam kelompok tersebut, yang mereka gunakan untuk berinteraksi di dalam kelompok.

Perubahan dalam suatu kelompok bisa terjadi hanya jika orang-orang di dalamnya sadar tentang tindakan mereka dalam kelompok ini kemudian melakukan sesuatu untuk mengubahnya.

Produksi sistem sosial berhubungan dengan 'membuat realitas sosial'. Reproduksi adalah mempertahankan status quo bagi apa yang sudah ada sebelumnya. Ini adalah inti dari teori Poole. Disebut strukturasi adaptif karena dia mengadaptasi teori strukturasi Giddens dari jejang makro, ke dalam jenjang mikro dalam kelompok kecil. Ia melihat bahwa kelompok, secara sengaja, menyesuaikan aturan dan sumber daya untuk mencapai tujuan mereka, di mana tiap-tiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu punya kebebasan memilih dan turut andil dalam menghasilkan suatu perubahan.

Interaksi kepedulian akan moralitas, komunikasi, dan kekuatan *Group structuration* dibentuk oleh tindakan para anggotanya. Jika aturan dan sumber daya dalam suatu kelompok berubah, itu karena para anggotanya melakukan sesuatu untuk mengubahnya. Setiap anggota dalam kelompok, membawa moralitas, komunikasi, dan kekuatan ketika ia mengajukan pendapatnya dalam forum. Menurut Poole, ketiganya bersatu dalam setiap kegiatan kelompok. Ia mengatakan bahwa sulit menggunakan moral tanpa mempertimbangkan interpretasi masalah makna dan bagaimana mereka dibuat untuk diperhatikan masalah kekuatan.

Penggunaan dan penyalahgunaan aturan dan sumber daya Menurut Poole, *rules* adalah dalil yang mengindikasikan sesuatu harus dilakukan atau masalah apa yang baik dan buruk. *Resources* adalah material, yang dimiliki, atau perlengkapan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi atau mengontrol tindakan kelompok atau anggotanya [18].

Di dalam proses pengambilan keputusan, setiap kelompok mempunyai aturan main sendiri. Sebagian mengambil aturan pengambilan keputusan yang digunakan oleh organisasi formal yang

[18] Ardhyana, "strukturas adaptif" dalam http://ardhyanaandmediastudies.blogspot.com/2010/07/adaptive-structuration-theory-marshall.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkenal seperti mekanisme voting di DPR. Ini disebut appropriation. Ini adalah salah satu bagian dari aturan yang digunakan. Namun terkadang aturan ini tidak murni digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Aturan yang digunakan bisa merupakan gabungan atau modifikasi dari dua atau lebih aturan yang diajukan.

Penyalahgunaan aturan terjadi ketika satu atau lebih individu dalam suatu kelompok 'memanfaatkan' rules atau resources yang dimiliki untuk mencapai tujuannya sendiri yang terkadang tidak ada sangkut pautnya dengan tujuan kelompok. Di dalam forum, setiap individu berusaha menggunakan kemampuan, kecerdasan, pengalaman, atau apapun yang mereka miliki, untuk mempengaruhi hasil akhir. Meskipun beberapa orang justru tidak menunjukkan kemampuan mereka yang sebenarnya. Sebagian orang akan mendominasi forum sehingga bisa saja keputusan akhir yang nantinya diambil, lebih bersifat politis daripada rasional.

Menyelidiki penggunaan aturan dan sumber daya Berkaitan dengan pengamatan tentang bagaimana penggunaan aturan dalam suatu kelompok. Ketika suatu aturan atau cara dipakai, selalu ada alasan di baliknya. Ada tujuan atau idealisme yang ingin dipertahankan atau diwujudkan. Ada nilai-nilai tertentu di balik penggunaan aturan itu. Begitu juga sumber daya. Apakah suatu kelompok atau individu-individu di dalamnya memanfaatkan segala fasilitas, kemampuan, atau pengetahuan yang dimiliki. Ada individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menggunakan sumber daya secara tidak tepat sehingga hasilnya jauh dari maksimal, atau sebaliknya.

Produksi perubahan, reproduksi stabilitas selain membahas proses dalam kelompok, di sini akan dibahas juga mengenai produk yang diproduksi dan direproduksi melalui interaksi. Jika Poole membahas apa dan bagaimana membuat suatu keputusan, ia akan bilang bahwa produk akhirnya adalah produksi dan reproduksi. Jika keputusan yang diambil berbeda dengan keputusan yang sudah ada sebelumnya, kelompok itu sedang memproduksi perubahan. Sebaliknya, jika keputusannya sama dengan yang sudah ada sebelumnya, stabilitaslah yang diproduksi (terjadi reproduksi).

Dualisasi struktural Poole lebih penasaran lagi untuk mengetahui pengaruh proses structuration terhadap *rules* dan *resources* dalam kelompok. Dan ia percaya bahwa konsep *duality of structure* dari Giddens adalah kunci untuk menemukan pengaruh itu. Dualisasi Struktural melihat bahwa *rules* dan *resources* adalah medium dan outcome. Dalam proses pengambilan keputusan, artinya, pembuatan keputusan tidak hanya dipengaruhi *rules* dan *resources* tapi juga mempengaruhi *rules* dan *resources*.

Stabilitas dan perubahan adalah produk dari proses yang sama. Struktur stabil jika pelaku di dalamnya membuatnya begitu, dan mempertahankan sistemnya berkali-kali. Struktur juga bisa berubah dengan prosedur yang sesuai rules dan resources yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun demikian, tidak ada kelompok yang benar-benar stabil—dalam arti terus-menerus mereproduksi status quo. Setiap kelompok selalu menginginkan sedikit change atau dinamika dalam interaksi di dalam kelompoknya.

2. Teori Johari Window

Sebagaimana orang berinteraksi dalam hubungan, mereka akan terlibat pada tingkat tertentu pada pengungkapan terhadap satu sama lain dan mereka juga akan memberikan sejumlah umpan balik terhadap satu sama lain.

Teori yang diterapkan oleh Johari Window oleh S Duarsa Sendjaja [19] adalah teori pengembangan kelompok. Didalam pengembangan kelompok terdapat *self disclosure* atau pross pengungkapan diri. Proses pengungkapan diri merupakan proses pengungkapan informasi pribadi kepada orang lain dan sebaliknya. Sidney Jouraed (1971) menandai sehat tidaknya komunikasi antarpribadi dengan melihat keterbukaan ang terjadi dalam komunikasi.

Joseph Lutf (Reardon ; 1987: 163) mengungkapkan teori Self Disclosure lain yang didasarkan pada model interaksi manusia yang disebut Johari Window. Teori keterbukaan ini memiliki 4 jenis, yaitu hanya diketahui dirinya sendiri, hanya diketahui orang lain, diketahui dirinya sendiri dan orang lain, dan tidak dikeahui oleh siapa pun.

[19] S Djuarsa Sendjaja, *Teori komunikasi*(Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.5

Johari Window

	Diketahui oleh dirinya sendiri	tidak diketahui oleh dirinya sendiri
Diketahui oleh Orang lain	1 TERBUKA	2 BUTA
Tidak diketahui Oleh orang lain	3 TERSEMBUNYI	4 TIDAK DIKETAHUI

Kuadran 1 (terbuka) menggambarkan informasi mengenai diri anda dimana anda dan mitra anda mengetahui satu sama lain. merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri kita sendiri dan orang lain juga mengetahuinya.

Kuadran 2 (Buta) bagian ini menggambarkan informasi yang diketahui oleh orang lain akan tetapi dirinya sendiri tidak meyadarinya tentang hal itu. Merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri kita sendiri. Informasi bergeser dari wilayah yang buta dari jendela kewilayah yang terbuka melaui umpan balik orang lain. Apabila seseorang memberikan anda wawasan atau pengertian mengenai diri anda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manerima umpan balik itu, maka informasi akan bergeser kedalam jendela terbuka.

Kuadran 3 (tersembunyi) merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri kita sendiri, tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Informasi rahasia dibuat menjadi diketahui melaui proses pengungkapan diri. Apabila anda memilih untuk bernagi informasi dengan orang lain, maka informasi bergeser kejendela terbuka.

Kuadran 4 (Tiak diketahui) merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang tidak diketahui, baik oleh diri kita sendiri ataupun oleh orang lain.

Jika komunikasi antara dua orang berlangsung dengan baik, maka akan terjadi *disclosure* yang mendorong informasi mengenai diri masing- masing kedalam kuadran terbuka. Kuadran 4 sulit untuk diketahui, tetapi mungkin dapat dicapai melalu kegiatan seperti refleksi diri dan mimpi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Peneltian

Ditinjau dari kelompok, komunitas Hijabee Surabaya mempunyai pengurus dan anggota yang kreatif dalam membentuk suatu perkumpulan yang mampu menggerakkan dan mengumpulkan potensi untuk mengembangkan kreatifitas komunitas Hijabee Surabaya, serta memiliki kemampuan mengakomodasi hubungan antar pribadi yang terjalin baik antara anggota dengan anggota dan anggota dengan pengurus Hijabee Surabaya. Sehingga potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak komunitas ini secara menyeluruh.

Adapun subyek penelitian adalah pengurus dan anggota Hijabee Surabaya, yaitu :

Tabel 2.6

Table Subyek Peneliitian

No	Nama	Umur	Jabatan	Alasan pemilihan informan
1	Devi Anwari	24	Divisi Marketing Comunication/ MC	Menjadi MC pada setiap kegiatan Hijabee

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Fitri Puspitasari	22	Divisi Bee Preneur	Pengurus lama Hijabee
3	Dwi Puput	26	Sekertaris Hijabee	Anggota lama Hijabee
4	Ermania Yanuarani	20	Anggota	Aktif dalam kegiatan Hijabee
5	Neisya	20	Anggota	Anggota baru komunitas Hijabee

Kelima informan ini dipilih peneliti dengan alasan, (1) Devi Yanuawari adalah, pengurus yang masih muda dan tercacat menjadi mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya ini menjabat sebagai Marketing & Comunication. Pengurus ini mempunyai sifat yang *supel*, bersemangat dan komunikatif. Hal ini terlihat ketika memandu acara menjadi MC (Master of Ceremony) disetiap kegiatan Hijabee. Dia selalu bisa membangun suasana yang sepi menjadi suasana yang menyenangkan, terlebih lagi setiap kegiatan Hijabee berlangsung sering dihadiri oleh anggota baru yang ingin bergabung dengan komunitas Hijabee. Sehingga anggota baru yang bergabung tidak merasa canggung dengan adanya pembua acara sekaligus pembawa acara yang komunikatif. Selanjutnya adalah (2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitri Puspitasari juga peneliti pilih sebagai informan sebab dia adalah seseorang yang sering memberikan hijab tutorial dan sering berinteraksi dengan anggota dan menjadi anggota Hijabee sejak awal pembentukan komunitas Hijabee. Kemudian pengurus (3) Dwi Puput, pengurus ini menjabat sebagai sekertaris Hijabee, selain menjadi sekertaris, dia juga meruapakan anggota Hijabee yang paling lama, yaitu sejak awal berdirinya Hijabee. Selanjutnya adalah anggota (4) Ermania, anggota ini bergabung dengan komunitas Hijabee melalui jejaring sosial *facebook*. Anggota yang masih terdaftar menjadi mahasiswa semester 6 jurusan komunikasi di Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya ini, aktif mengikuti setiap kegiatan yang diadakan komunitas Hijabee. Mulai dari pengajian, hijab class, workshop dan lomba. Berbeda dengan anggota (4) Neysha, anggota yang yang baru bergabung selama 3 bulan ini sangat antusias dan senang bisa bergabung dengan komunitas Hijabee. Tidak sulit baginya untuk bergabung dalam komunitas Hijabee, meskipun terhitung baru, anggota ini sudah mengenal dengan baik anggota dan bahkan pengurusnya. Karena anggota dan pengurus Hijabee yang sudah lama bergabung dengan Hijabee tidak segan – segan untuk berinteraksi dengan anggota baru.

Dari 5 informan yang telah disebut diatas peneliti mendapatkan banyak data berupa kata- kata, foto kegiatan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan – kebijakan yang diberikan guna menunjang penelitian ini.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji tentang komunikasi antara anggota dengan anggota Hijabee, komunikasi antara pengurus dengan anggotanya serta simbol – simbol apa saja yang digunakan dalam proses komunikasi dalam komunitas Hijabee surabaya. obyek penelitian ini terfokus pada kajia komunikasi kelompok yang memiliki kekebasan karakter yaitu kelompok perempuan modis yang memilki komitmen terhadap nilai keislaman.

3. Lokasi Penelitian

Secara fisik komunitas ini berada dikota Surabaya. meski *basecame* komunitas tidak dicari dimana lokasi tepatnya. Namun secara virtual komunitas ini dapat dikunungi di www.blogspot.Hijabeesurabaya.com. Suatu hal yang jelas dalam komunitas ini adalah aktivitasnya yang nomaden, selalu berpindah – pindah tempat dalam melakukan event (bergantung kebutuhan). Maka "memaksa" peneliti mengidentifikasi lokasi kegiatan Hijabee Surabaya. Dari identifikasi tersebut, bahwa komunitas Hijabee hampir selalu melakukan kegiatan dirumah makan KFC depan Mall Surabaya Tour Squer. Disinilah lokasi peneliti dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Komunitas Hijabee Surabaya

a. Sejarah Berdirinya Komunitas Hijabee

Pada awalnya di Surabaya sudah ada sebuah komunitas yang mewadahi wanita muslim untuk tampil *stilys* dengan munggunakan jilbab yang bernama Hijabers Jakarta. Komuntas ini adalah cabang dari komunitas Hijabers Bandung. Akhirnya salah satu teman yang berinisiatif untuk bergabung dengan Hijabers Jakarta. akan tetapi setelah mereka bergabung dan mengikuti acara Hijabers Surabaya, ternyata cara membuat dan memandang acara sangat berbeda. Karena berbeda sudut pandang itulah dipimpin oleh Dian Prima Dewi dan Chika, mereka berinisiatif untuk membuat komunitas tersendiri dengan nama Hijabee Surabaya.

Selain mengajarkan tentang tata cara berkreasi dengan jilbab, komunitas Hijabee Surabaya juga memberikan banyak pengetahuan tentang agama khususnya masalah kewanitaan melalui media kajian. Selain itu komunitas Hijabee Surabaya ingin membentuk sebuah komunitas wanita muslimah yang berdaya guna dan mempunyai kesadaran sosial yang tinggi.

Awalnya anggota hanya berjumlah 25 orang anggota yang tergabung dari teman – teman Dian Prima Dewi. Kemudian dian mencoba untuk men *share* komunitas ini melalui *facebook* dan *twitter* dan ternyata, respon yang didapatkan sangat besar. Banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita muslim khusunya di Surabaya yang bergabung dengan komunitas Hijabee ini. Akhirnya pada tanggal 17 Juli 2011 komunitas Hijabee Surabaya resmi dibuka. [20]

b. Tujuan Komunitas Hijabee Surabaya

Terbentuknya komunitas Hijabeeini bukan tanpa tujuan. Anggota yang tergabung dalam komunitas ini mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Memberikan wadah perempuan- perempuan muslimah Surabaya untuk bisa tampil modis dengan jilbab sesuai syariat dan mempunyai pengetahuan agama.
2. Ingin mengumpulkan wanita – wanita muslimah yang berdaya guna.
3. Kita ingin menjadi penggerak wanita, dalam artian mengajak para muslimah khusunya di Surabaya untuk melakukan kegiatan yang positif , Salah satunya kegiatan sosial.
4. Menjalin silaturahmi yang luas dengan wanita- wanita muslimah khususnya Surabaya

c. Visi dan Misi Komunitas Hijabee Surabaya

Visi dan misi dalam komunitas Hijabee tidak dijelaskan secara tetulis dan formal. Akan tetapi komunitas Hijabee tetap mempunyai visi dan misi yang wajib dan harus diketahui dan

[20] Hasil wawancara dengan pengurus Hijabee Devi yanuari, pukul 12.30. 29 Mei 2012dikampus UNAIR gedung B Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diingat oleh komunitas ini, baik sebagai pengurus ataupun anggota Hijabee. Visi dan misi Hijabe adalah "Memajukan perempuan muslim khususnya di Surabaya ". Memajukan dalam hal berfikir, maksudnya sebagai perempuan muslimah alangkah baiknya jika berfikir dengan jernih dan memutuskan masalah yang ada dengan jalan musyawarah dan kepala dingin. Kemudian berkreasi, diharapkan perempuan muslimah dapat mengekspresikan kreasi mengenakan jilbab. Sehingga perempuan- perempuan muslimah dapat tampil *stilys* meskipun dengan memakai jilbab.

Selanjutnya memajukan perempuan muslimah dalam bidang kepekaan sosial. Tidak hanya cantik diluar akan tetapi juga cantik didalam. Komunitas Hijabee menyelenggarakan acara pengajian untuk memberikan pengetahuan agama. Selain itu komunitas ini juga mengajak untuk sadar dan peka akan segiatan sosial kemanusiaan.

d. Struktur Kepengurusan Komunitas Hijabee Surabaya

Komunitas Hijabee mempunyai struktur kepengurusan yang bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun struktur kepengurusan Hijabee sebagai berikut :

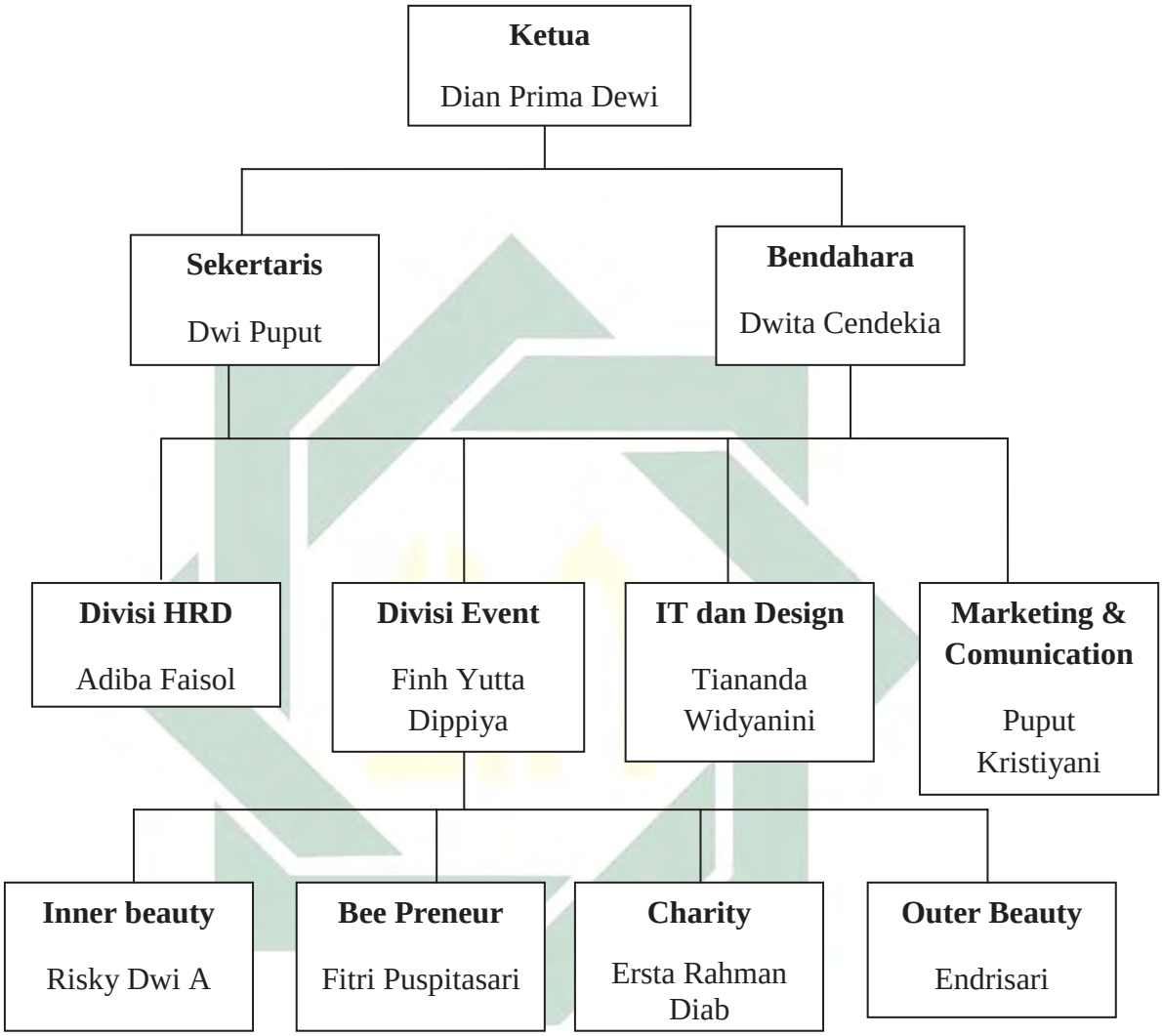

Bagan 2.2

Susunan pengurus Komunitas Hijabee Surabaya Periode I tahun 2012

e. Keanggotaan Hijabee Surabaya

a. Profil Pengurus komunitas Hijabee Surabaya

Komunitas Hijabee yang diketuai oleh Dian Prima Dewi mempunyai keunggulan di bidang keagamaan. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah perempuan muslimah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan syariat islam, sehingga terkesan cantik dan stylis dengan hijab dan menutup aurat. Hal pokok yang ditampilkan komunitas Hijabee ini adalah perempuan muslimah yang dapat mengekspresikan dirinya dengan menggunakan jilbab sehingga tampil cantik dan *stylis* sesuai syar'i akan tetapi mereka juga mempunyai pengetahuan tentang agama khusus nya perihal masalah kewanitaan.

Pengurus yang dimiliki komunitas Hijabee Surabaya berasal dari seseorang yang menjadi anggota Hijabee itu sendiri, baik anggota yang sudah 1 tahun bergabung atau 1 bulan bergabung. Hampir semua pengurus komunitas Hijabee Surabaya adalah anggota Hijabee Surabaya sendiri, hal ini dikarenakan komunitas Hijabee Surabaya tidak hanya mengutamakan perempuan- perempuan muslimah yang hanya ingin tampil *stylis,* bergaya modern dan "*nampang*" saja, namun yang lebih ditonjolkan adalah cermin perempuan – perempuan muslimah secara *inner* dan *outer* nya. Yang mana perempuan – perempuan muslimah ini disamping bisa berpenampilan cantik dengan macam- macam kreasi berjilbab (hijab) sesuai syar'i (tetap menutup dada) akan tetapi mereka juga mempunyai pengetahuan agama khususnya tentang kewanitaan. Sehingga komunitas Hijabee Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai beberapa kriteria untuk menjadi pengurus komunitas Hijabee Surabaya, yaitu :

1) Menjadi anggota Hijabee Surabaya, yaitu dengan cara bergabung melalui jejaring sosial (*facebook* atau *twitter*) atau mengikuti setiap acara Hijabee surabaya.
2) Selalu menampilkan diri sebagai seseorang musimah dimanapun ia berada
3) Memilki wawasan yag luas serta profesionalisme yang tinggi
4) Mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik
5) Mempunyai jiwa sosial dan tanggunga jawab yang tinggi
6) Mempunyai sifat lapang dada dan dapat menyelisaikan masalah yang ada dengan jalan musyawarah
7) Dapat menjaga nama baik Hijabee dimata publik

Dalam kepengurusan komunitas Hijabee Surabaya juga memiliki beberapa divisi, yaitu divisi HRD, divisi *Event*, sub divisi *inner beauty*, sub divisi *bee preneur*, sub divisi *outer beauty*, sub divisi *charity* ,dan divisi *marketing & Communication* yang mendukung kesuksesan memberikan pengetahuan tentang fashion (hijab) dan agama yang dilakukan komunitas Hijabee .

Dengan adanya hal tersebut diatas pengurus di komuntas Hijabee Surabaya tersebut, diharapkan pesan moral dan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan keagamaan yang disampaikan dapat menjadi ilmu pengetahuan para anggota yang bergabung dalam komunitas Hijabee Surabaya.

b. Profil Anggota Hijabee Surabaya

Dalam keanggotaan Hijabee Surabaya tidak membatasi siapa saja yang berkeinginan bergabung dalam komunitas ini. Komunitas Hijabee Surabaya masih didominasi kaum muda yang didominasi kalangan remaja dengan usia maksimal 30 tahun. Mulai dari pelajar SMA, mahasiswi, karyawan hingga ibu-ibu muda. Akan tetapi komunitas Hijabe Surabaya terbuka untuk siapa saja khsusnya perempuan, baik yang sudah berjilbab maupun yang baru ingin memakai jilbab.

c. Pengurus Komunitas Hijabee Surabaya

Komunitas yang berdiri sejak tahun 2011 ini mempunyai 7 divisi pengurus. Anggota masing – masing divisi terdiri minimal 5 orang. Kecuali *marketing Comunication* yang jumlah anggotanya lebih dari 5 orang . Karena berkaitan tentang marketing dan tugas yang berat. Komunitas Hijabee yang resmi dibuka tanggal 17 juli 2011 yang dipimpin oleh Dian Prima Dewi. Komunitas Hijabee adalah wadah para muslimah (baik sudah maupun yang baru meniatkan diri untuk berjilbab) untuk tampil *stylis* dengan memakai hijab (jilbab)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menambah ilmu agama dan menambah pengetahuan dunia fashion.

Oleh karena banyaknya divisi yang dibentuk, maka banyak pengurus yang dilibatkan guna terciptanya suatu kegiatan atau acara. Yang menarik di komunitas Hijabee ini adalah kekompokan dan kreatifitas para pengurus. Meskipun status dan usia mereka mayoritas dibawah 30 tahun dan pengurus yang tergabung dari siswa SMA, mahasiswa, karyawan dan ibu – ibu muda, terlebih lagi pengurus komunitas Hijabee yang semuanya seorang wanita. Akan tetapi komunitas Hijabee mempunyai banyak kegiatan yang positif dan kreatif serta mengembangkan komunitas Hijabee hingga sekarang ini.

Dari data lapangan yang peneliti himpun, terdapat 8 divisi yang terdaftar sebagai pengurus Hijabee Surabaya. dengan jumlah anggota minimal 2 orang. Dengan daftar nama sebagai berikut :

Tabel 2.7

Daftar Pengurus

No	Nama Anggota	Divisi
1	• Adiba Faisol • Aicha • Yani	HRD
2	• Finh Yutta Dipiyya	Event

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• Feby Indriani	
3	• Risky Dwi A. • Cintya Safira • Intan Respati	Inner Beauty
4	• Fitri Puspitasari • Putri Kumalasari • Kitty Ayu Karlienda • Nailul	Bee Prenure
5	• Endrisari/ Lala • M.Vira	Outer Beauty
6	• Ersta Rahman Diab • Eka Sari Dewi • Santi Kartika	Charity @HijabeeCharity
7	• Puput Kristiyani • Kartika Rachma • Ratih Setya • Marati Husna • Riska Trisnawati	Marketing & Communication
8	• Tiananda Widyarini • Delicia Rossana	IT and Design

Dari kesemua pengurus diatas tidak semua pengurus berkenan dan ada sebagian yang tidak bisa untuk dijadikan informan peneliti, salah satu sebabnya adalah kesibukan masing- masing pengurus yang mempunyai tugas ganda yaitu sebagai pengurus dan sebagai pelajar, pegawai dan ibu rumah tangga.

f. Bidang Garap (Kegiatan) Komunitas Hijabee Surabaya

Bidang garap yang dilaksanakan oleh komunitas Hijabee sangat banyak dan beragam dan banyak, yaitu:

1. Ngaji bareng ilmu tajwid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan tentang ilmu membaca Al – Qur'an ini di selenggarakan Hijabee pada tanggal 11 Maret 2012 yang bertempat di masjid Al-Fala Surabaya.

2. On air di radio global female
3. Fashion styling rally at Royal plaza Surabaya

Kegiatan Hijabee yang satu ini mendapatkan antusias yang besar dari masyrakat, khususnya para perempuan – perempuan muslimah Surabaya. Bagaimana tidak, kegiatan yang diselenggarakan tangal 23 Maret 2012 ini merupakan kegiatan lomba berbusana muslim dengan mendapatkan hadiah berupa uang. Kegiatan yang berlangsung di Royal plaza lantai ground sebelah kanan toko Bata ini diikuti hampir 50 peserta.

4. Mini workshop for smart hijabee: how to arrange your money after wedding
5. Pengajian: menjemput jodoh

Pengajian Hijabee ini berlangsung tanggal 20 Mei 2012 dengan tema menjemput jodoh. Kegiatan ini dihadiri 46 peserta. Dengan dipandu oleh ustdad muda bernama Marzuki Imron, pengajian tersebuut berjalan dengan lancar dan menyenangkan karena ustadad yang humoris. Kegiatan ini disilenggarakan di masjid Muhajirin Surabaya, belakang Balai kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Halal bee halal & pengajian: istiqomah itu indah, plus hijab demo

   sparkling ramadhan: hijab tutorial by akademi berbagi, Hijabee surabaya, & @riasjilbab
7. Ramadhan berbagi: pembagian takjil bekerjasama dengan dawet cah banjar
8. Hijabee's gathering : the beauty of ramadhan 2011; hijab tutorial & bukber
9. Cahrity, kegiatan kemanusiaan yang diadakan satu bulan sekali ini, bertujuan membantu anak- anak yang kurang mampu atau sedang mendapatkan musibah dan menderita sakit berat dan dalam kondisi yang memperihatinkan.

2. Proses Komunikasi Anggota dengan anggota Komunitas Hijabee Surabaya

   a. Tahap perkenalan

Komunitas Hijabee mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perempuan- perempuan muslim yang ada di Surabaya. perempuan- perempuan muslimah di Surabaya memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan infomasi tentang Hijabee Surabaya. Antusias perempuan- perempuan muslimah akan suatu wadah yang bisa memfasilitasi mereka untuk berkreasi dan tampil modis dengan jilbab serta memiliki pengetahuan agama. Ini didukung dengan adanya perkembangan media yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang pesat. Selain itu, pemanfaatan media sosial oleh pengurus Hijabee memudahkan calon anggota yang ingin bergabung dengan Hijabee ini. hal ini dikemukakan oleh salah satu anggota Hijabee Ermania :

> "*Aku dulu tahu tentang komunitas muslimah itu Hijabers Jakarta, tapi cuma liat diinternet aja, pas aku liat tayangan di SBO ada Hijabee Surabaya, akhirnya aku bergabung dengan Hijabee* "[21]

Dijumpai peneliti dalam kegiatan pengajian Hijabee, Keinginan untuk dapat berpenampilan stylis merupakan hal yang mendasari Perempuan – perempuan muslimah Surabaya yang bergabung didalam komunitas Hijabee. Mayoritas dari mereka ingin tampil stylis dan bisa berkreasi meskipun dengan menggunakan Hijab. Begitu juga dengan salah satu anggota baru Hijabee yang ingin mendapatkan info tentang komunitas Hijabee ini. Neysha mencari informasi melalui media sosial internet.

> *"aku tahu Hijabee itu dari internet mbak, gabungnya lewat group Hijabee Surabaya di facebook"*[22]

Perempuan muslimah ini mempunyai latar belakang yang berbeda- beda dan terkesan unik ketika memutuskan untuk bergabung dalam komunitas Hijabee. Seperti yang diungkapkan oleh Ermani :

---

[21] Wawancara dengan Ermania anggota Hijabee. Pukul 10.30 WIB. 20 Mei 2012. Ruang Grafika IAIN Sunan Ampel Surabaya

[22] Wawancara dengan Neysha anggota baru Hijabee. Pukul 17.00. 19 Mei 2012. Perumahan Sedati Juanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"jujur, aku baru pertama kali memakai jilbab waktu masuk kuliah ini mbak, jadi aku bisanya pakek jilbab yang modelnya biasa, standart ja. ya, pengen lah belajar model jibab yang lain"*[23]

Hal ini menunjukkan bahwa, perempuan- perempuan muslim ini membutuhkan dan memerlukan suatu komunitas yang bisa membantu mereka mengatasi masalah dan pengetahuan tentang berjilbab. Ketika peneliti hadir dalam acara pengajian yang bertempat di Masjid Muhajirin Surabaya, terbukti banyak sekali perempuan – perempuan remaja Surabaya yang tetap tampil cantik dengan kreasi jilbab yang bermacam- macam. Selain itu mereka sangat antuis mengikuti kegiatan Hijabee.

Alasan lain dari Neysha menyatakan :

> "*pada dasarnya kan aku emang suka fashion, banyak kajian yang bagus- bagus trus nambah relasi aja mbak, biar punya banyak temen"*[24]

Anggota Hijabee mempunyai latar belakang yang berbeda – beda, akan tetapi mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu tentang tampil *stylis* dengan memakai jilbab. Komunitas Hijabee memiliki tujuan yang baik untuk kepentingan anggota Hijabee khususnya dan bagi masyarakat luas yang hanya mengikuti *trend* kerudung Hijabee pada umumnya. Ermania menambahkan :

---

[23] Wawancara dengan Ermania anggota Hijabee. Pukul 10.30 WIB. 20 Mei 2012. Ruang Grafika IAIN Sunan Ampel Surabaya

[24] Wawancara dengan Neysha anggota baru Hijabee. Pukul 17.00. 19 Mei 2012. Perumahan Sedati Juanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "*sekarang bisa otak atik jilbab sendiri, ngajari temen-temen malahan. Trus nambah ilmu agama mbak, apa lagi aku dulu dari sekolah yang pure umum mbak"* [25]

Anggota ini menyatakan sebuah komunitas mempunyai manfaat yang berguna bagi anggotanya. Terutama pengetahuan tentang *fashion* berjilbab. Akan tetapi manfaat yang didapakan dalam komunitas Hijabee berbeda- beda tergantung dengan kebutuhan individu masing- masing. Selain itu keinginan untuk mengeti dan ingin bekerja sama dengan sebuah komunitas membuat Neysha tertarik. Selain itu perempuan- perempuan muslimah ini menginginkan pengetahuan yang lebih tentang dunia fashion khususnya berjilbab dan menambah ilmu agama. Neysha mengungkapkan :

> *"seneng banget mbak. Bisa nambah relasi bisa berorganisasi dan pengen jadi bagian dari komunitas Hijabee mbak"*[26]

Manfaat yang didapatkan dalam komunitas Hijabee selain pengetahuan tentang tata cara dan kreasi jilbab dan agama, komunitas ini juga mempunyai manfaat tentang berorganisasi.

b. Tahap keterlibatan

a) Sering Bertemu

---

[25] Wawancara dengan Ermania anggota Hijabee. Pukul 10.30 WIB. 20 Mei 2012. Ruang Grafika IAIN Sunan Ampel Surabaya

[26] Wawancara dengan Neysha anggota baru Hijabee. Pukul 17.00. 19 Mei 2012. Perumahan Sedati Juanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap keterlibatan dalam perkenalan dengan jalan mencari info ini bertujuan untuk tahapa awal untuk mengenal komunitas Hijabee, selain itu keterlibatan berfungsi sebagai pengenalan lebih jauh. Setelah mereka mengetahui tentang Hijabee, mereka mengikuti kegiatan yang diselenggarakan Hijabee. Proses perkenalan mereka berlangsung secara tatap muka dan langsung bertemu dengan anggota Hijabee yang lain. Bertemunya individu – individu yang belum pernah bertemu menyebabkan kedekatan emosional mereka menjadi kurang intim. Kebiasaan, situasi dan kondisi yang tidak pernah ditemui juga menyebabkan individu tersebut canggung. Ermania mengatakan :

> "*Pas pertama masuk wow, pertamanya itu wow mbak, kok cantik- antik ya, kok sepertinya kalangan atas semua aggotanya?*
> *Tapi pas udah bergabung, ternyata mereka juga sama degan kita, sama- sama anak kuliahan dan buka kalangan atas. Akan tetapi mereka pintar untuk membranding dirinya*"[27]

Kalimat diatas menyatakan interaksi yang terjadi ketika mereka bertemu pada awalnya mereka canggung, tapi setelah mereka masuk pada tahapan keterlibatan, kedekatan mereka menjadi lebih dekat.

[27] Wawancara dengan Ermania anggota Hijabee. Pukul 10.30 WIB. 20 Mei 2012. Ruang Grafika IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disuatu pagi tepatnya tanggal 27 juni 2012 ketika acara pengajian Hijabee yang berjudul menjemput jodoh sangat tidak terlihat, siapa dan mana yang termasuk anggota baru dan anggota lama Hijabee. Anggota lama dan pengurus Hijabee menyambut dengan baik anggota baru yang kali pertama datang dalam acara pengaian tersebut.

Pernyataan serupa juga dipertegas informan ke 5 yaitu Neysha :

> *"waktu pertama aku ikut kegiatan itu gak nyaman banget mbak, soalnya banyak yang gak kenal, tapi setelah ikut acara Hijabee yang kedua aku dah bisa beradaptasi"*[28]

Rentan waktu ketika mereka bertemu mnyebabkan keakraban dan kedekatan antar anggota menjadi semakin dekat.

b) Penggunaan Media Sosial

Media sosial mempunyai peranan penting dalam komunitas Hijabee. Bagaimana tidak, ketika mereka tidak bertemu dalam suatu acara Hijabee, antar angota Hijabee masih tetap berkomunikasi. Ketika Hijabee ada kegiatan, acara akan dipublikasikan kepada anggota Hijabee melalui

[28] Wawancara dengan Neysha anggota baru Hijabee. Pukul 17.00. 19 Mei 2012. Perumahan Sedati Juanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

blackberry messangers, *twitter* dan *facebook*. Ermania mengungkapkan :

> *"Meskipun kita gak ketemu pas acaranya Hijabee, kita tetep kok komunikasi lewat hanphone, smsan, BBM (Blackberry massangers) atau twitter mbak"*[29]

Media sosial yang Hijabee gunakan sangat membantu anggota baik baru atau lama dalam proses komunikasi. Facebook dan twitter menjadi media yang aktif mereka gunakan untuk menyapa, salng memberikan masukan aau pesan diakun mereka dan memberikan kemudahan bagi anggota Hijabee untuk memberikan pemberitahuan tentang kegiatan Hijabee. Selain itu blogspot Hikabee dalam www.blogspothijabeesurabaya .com

Semua anggota atau bisa mendapatkan informasi tentang Hijabee seperti bagaimana bergabung dengan Hijabee, jadwal event Hijabee, Hijab tutorial, struktur organisasi dan organisasi sosial tentang Hijabee yang tergabung dalam *Charity*.

Hijabee memudahkan anggotanya untuk dapat memperoleh informasi, mulai dari info tentang Hijabee hingga kegiatan Hijabee. Hijabee mengusahakan agar semua anggota Hijabee bisa menjangkau dan menggunakan media untuk dapat

[29] Wawancara dengan Ermania anggota Hijabee. Pukul 10.30 WIB. 20 Mei 2012. Ruang Grafika IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalin komunikasi dengan anggotanya. Ermania mengatakan :

> *"Kalau aku sih biasanya lewat facebook, ngobrol digroupnya Hijabee, soalnya gak punya BB mbak..hehehe..."*[30]

Hal senada juga diungkapkan oleh anggota baru Neysha:

> *"melalui facebook, BBM ma twitter mbak, kalau aku sih biasanya update di group Hijabee di facebook nya mbak"*[31]

Keterbukaan antara anggota dalam komunitas Hijabee tergantung dengan intensitas ketika mereka bertatap muka. Antara anggota satu dengan yang lainnya saling terbuka.

> "*Mbak- mbak yang ada di Hijabee baik- baik mbak, meskipun aku tergolong anggota baru tapi mereka welcome banget sama aku. mungkin karena aku anak baru jadi masih canggung, tapi Semuanya kayak temen"*[32]

Dari pernyataan salah satu anggota baru Hijabee dapat diartikan bahwa kedekatan yang terjalin antar anggota berjalan dengan baik, akan tetapi kedekatannya dipengaruhi oleh waktu mereka ketika bertemu. Komunikasi antar pribadi yang terbentuk langsung medapatkan respon. Begitu juga dengan

---

[30] Wawancara dengan Ermania anggota Hijabee. Pukul 10.30 WIB. 20 Mei 2012. Ruang Grafika IAIN Sunan Ampel Surabaya

[31] Wawancara dengan Neysha anggota baru Hijabee. Pukul 17.00. 19 Mei 2012. Perumahan Sedati Juanda

[32] Wawancara dengan Ermania anggota Hijabee. Pukul 10.30 WIB. 20 Mei 2012. Ruang Grafika IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota Hijabee, ketika dia datang dan disapa dengan kata-kata ataupun gerakan tubuh berupa cium pipi kanan dan kiri.

> *"aku aja sampek gak nyangka mbak, padahal aku baru pertama ikut kegiatan Hijabee tapi mereka gak risih cupika cupiki sama aku"*[33]

Respon yang didapat oleh Neysha langsung merubah fikirannya yang pada awalnya dia sangat canggung, namun karena kejadian tadi, dia menjadi tidak canggung lagi. Hubungan antar pribadi yang sehat ditandai dengan pengungkapan diri atau *self disclosure"*. Pengungkapan diri yang tepat dapat berupa saling memberikan data biografis, gagasan- gagasan pribadi, dan perasaan- perasaan yang tidak diketahui bagi orang lain, dan umpan balik berupa verbal dan respon – respon fisik kepada orang

> *"mereka juga bercerita tetntang awal ketika mereka masuk pertama kali sebagai anggota Hijabee loe mbak, lalu kami saling tuker nomer handphone dan pin BB"*[34]

Ketika anggota mulai memberi tahu salah satu hal pribadi nya seperti memberikan nomor telphone dan menukarkan pin BB (*Blackberry Mesaangers*) maka kedekatan dan keterbukaan antar individu semakin terbentuk.

---

[33] Wawancara dengan Neysha anggota baru Hijabee. Pukul 17.00. 19 Mei 2012. Perumahan Sedati Juanda

[34] Wawancara dengan Ermania anggota Hijabee. Pukul 10.30 WIB. 20 Mei 2012. Ruang Grafika IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok atau komunitas mempunyai aturan yang disepakati oleh semua anggota, baik itu angoa maupun pengurus. Aturan yang disepakati adalah hasil dari ide-ide anggota atau kelompok itu sendiri. Neisya menyatakan, temtang salah satu kebijakan yang diberikan oleh pengurus ketika salah satu acara Hijabee diselenggarakan :

> *"setiap kegiatan biasanya kita ada dresskode nya mbak, kayak kemarin pas pengajian di Masjid Muhajirin kita disuruh pakek baju yang warna pink"*[35]

Pengurus memegang peranan penting, ketika keputusan dari ide yang mereka miliki untuk diintruksikan kepada anggotanya. Neysha menambahkan :

> *"yang kasih tau ya pengurusnya mbak, biasanya mbak-mbak dari divisi Markom (Marketing and Comunicatoin) lewat facebook sih biasanya mbak"*[36]

Aturan –aturan yang diberikan kepada anggota Hijabee secara tidak langsung memberika intruksi yang hatus dijalankan oleh semua anggota Hijabee dan tidak terkecuali oleh pengurusnya sebagai pemberi perintah.

3. Proses Komunikasi Anggota dengan Pengurus Komunitas Hijabee Surabaya

   a. Tahap Perkenalan

[35] Wawancara dengan Neysha anggota baru Hijabee. Pukul 17.00. 19 Mei 2012. Perumahan Sedati Juanda

[36] Wawancara dengan Neysha anggota baru Hijabee. Pukul 17.00. 19 Mei 2012. Perumahan Sedati Juanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi anggota Hijabee bagi perempuan muslimah merupakan suatu kebanggaan. Hal itu berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan, menunjukkan betapa antusiasnya wanita muslimah di Surabaya, ingin bergabung dengan komunitas ini. Dengan bergabung dengan komunitas ini, sosok wanita surabaya merasa memiliki wadah dan jati dirinya sebagai sosok wanita yang baik dan modis. Tahap perkenalan ini diamana individu yang ingin bergabung berusaha untuk mengetahui identitas komunitas, tujuan komunitas serta bentuk kegiatan komunitas tersebut melalui suatu media.

Apa yang tergambar oleh observasi paneliti, ditegaskan oleh salah satu pengurus Hijabee surabaya Devi Yanuari dengan menyatakan sebagai berikut

> "*inilah heabatnya Hijabee, mereka menggunakan media sosial dengan maksimal, dan aku orang yang menggunakan media sosial tersebut, update pokoknya. Lah mendadak aku tahu sendiri tentang komunitas Hijabee ini*"[37]

Senada dengan Devi, pengurus puput ketika kali petama bergabung dengan komunitas Hijabee ini, dia merasa tertarik ketika dia mempunyai keinginan untuk dapat berkreasi dan berekspresi stylis dengan memakai jilbab

[37] Wawancara dengan pengurus Hijabee Devi yanuari, pukul 12.30. 29 Mei 2012dikampus UNAIR gedung B Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"pertama kali aku tahu tentang Hijabee itu kebetulan dari hobi ku sendiri, aku tahunya dari twitter, soalnya suka twitter an "[38]

Pemanfaatan media sosial juga dirasakan oleh pengurus fitri

"aku tahu tentang Hijabee ini melalui twitter, trus aku ngikutin acaranya untuk yang pertama kali itu di Suara Suarabaya "

Kecintaan dengan dunia fashion menyebabkan perempuan-perempuan muslimah ini untuk mencari cara dan informasi tentang komunitas yang dapat memberikan mereka pengetahuan tentang berjilbab. Pengurus Devi mengatakan :

"sebelum aku mengenal Hijabee, aku dulu gabung dengan jilbabers Surabaya, tapi ternyata itu cuma perkumpulan biasa, arisan biasa dan mereka mengajak banyak orang hanya untuk dikenal banyak orang, akhirnya ada Hijabee yang kegiatannya bagus dan bukan profit oriented,akhirnya aku gabung deh"[39]

Berbeda dengan Devi, fitri bergabung dengan komunitas Hijabee dengan alasan :

"Silaturahmi dengan sesama muslimah di Surabaya dan sekitarnya, menambah pengalaman, kenal wanita-wanita dengan karakter dan profesi yang berbeda-beda "[40]

Hal serupa juga dinyatakan oleh Puput, yang mempunyai alasan yang sama dengan Fitri

"aku bergabung di Hijabee soalnya ingin menambah relasi dan teman, serta menambah ilmu dek"[41]

---

[38] Wawancara dengan Dwi Puput pengurus Hijabee. Pukul 19.00. 16 Mei 2012. Via telphone

[39] Wawancara dengan pengurus Hijabee Devi yanuari, pukul 12.30. 29 Mei 2012dikampus UNAIR gedung B Surabaya

[40] Wawancara dengan Fitri Puspitasari pengurus Hijabee. Pukul 14.00. 23 Mei 2012 via telphone

[41] Wawancara dengan Dwi Puput pengurus Hijabee. Pukul 19.00. 16 Mei 2012. Via telphone

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan antar individu merupakan alasan yang digunakan oleh pengurus Hijabee. Hal in juga menjadi faktor komunitas ini dapat berkembang semakin cepat dengan banyak anggota. Semakin banyak perempuan – perempuan muslimah yang ingin menambah relasi maka anggota komunitas ini akan semakin bertambah .

b. Tahap Keterlibatan

Tidak berbeda dengan tahap keterlibatan yang terjadi dengan antar anggota Hijabee. Pengurus ini mempunyai faktor yang memudahkan mereka untuk berkomunikasi denga anggotanya. Keprofesionalan dan cara mereka membranding dirinya agar dapat berkomunikasi dengan lancar dan terkesan tanpa ada batas antara pengurus dan anggota. Sebagai pengurus Devi menyatakan:

> "*Pengurus dan anggota masalahnya kita saling butuh, pengurus tidak akan ada dan berdiri berjalan tanpa adanya anggota, dan anggota tidak akan. Menyalurkan aspirasinya tanpa adaya wadah. Dan wadah itu adalah Hijabee yang dibentuk oleh pengurus, kita jadi satu.*
> *Hanya saja sadar akan jobdis masing-masing*"[42]

Acara pengajian yang berlangsung pada pukul 08.30 semua anggota Hijabee mengikui acara dengan santai namun hikmat. Ketika masuk waktu istirahat, perbedaan antara pengurus dengan anggta Hijabee tidak ada bedanya. Pengurus dan anggota salng bahu membahu dan bantu membantu menyiapkan makanan ringan

[42] Wawancara dengan pengurus Hijabee Devi yanuari, pukul 12.30. 29 Mei 2012dikampus UNAIR gedung B Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk disajikan pada peserta pengajian. Semua anggota saling bercakap- caka dan makan bersama. Tidak jarang anggota Hijabee menghabiska makanan ringan mereka 1 piring untuk bersama. Dengan tujuan tidak adanya jurang pemisah antara aggota dengan pengurus Hijabee.

Pernyataan ini dibenarkan oleh pengurus Hijabee Puput :

> *"Tidak ada, klu anggota yang jelas tidak ikut create event itu aja dek"*[43]

Selain itu, Fitri selaku pengurus Hijabee yang lama juga menyatakan pernyataannya :

> *"Insya Allah nggak ada, yang bikin beda kalo pengurus ya ngurusi acara yang jadi tanggung jawabnya"*[44]

Keterlibatan antara pengurus dan anggota sangat dekat. Meskipun ada pengurus dan anggota, komunitas Hijabee tetap bekerja sama. Akan tetapi yang membedakan ketika mereka melakukan *meeting* (pertemuan)dan *upgrading* (meningkatkan) untuk membahas tentang kegiatan, penyampaian ide baru maupun memecahkan masalah. Dalam hal ini anggota Hijabee tidak dilibatkan.

Kelompok atau komunitas mempunyai aturan yang disepakati oleh semua anggota, baik itu angoa maupun pengurus. Aturan yang disepakati adalah hasil dari ide-ide anggota atau

---

[43] Wawancara dengan Dwi Puput pengurus Hijabee. Pukul 19.00. 16 Mei 2012. Via telphone

[44] Wawancara dengan Fitri Puspitasari pengurus Hijabee. Pukul 14.00. 23 Mei 2012 via telphone

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok itu sendiri. Akan tetapi aturan yang dibuat cenderung secara lisan san tidak tertulis.

Berbeda dengan anggota, pengurus Hijabee Surabaya mempunyai aturan- aturan tertentu yang harus diingat dan dipegang teguh bagi pengurus Hijabee. Mengingat komunitas Hijabee yang sangat dekat dengan media sosial. Pengurus Devi menyatakan :

> *"pengurus Hijabee atau komite hijabee mempunyai aturan sendiri, kita mempunyai personal branding"*[45]

Ketika acara pengajian yang diadakan di Masjid Muhajirin Surabaya, 3 hari sebelum acara tersebut diselenggarakan pemberitahuan akan di Skare di facebook agar sema anggota mengetahui dan anggota baru yang ingin bergabung. Dalam pemberitahuan itu pengurus yan bergerak dalam divisi marketing and comunication memberikan instruksi kepada semua anggota untuk menggunakan *drescode* berwarna merah muda.

Aturan yang dimilki oleh pengurus hijabee bertujuan untuk membawa image Hijabee, yang mana Hijabee ingin membawa image seorag muslimah yamh mempunyai aturan baik dalam berbusana, berbicara dan bertingkah laku. Pengurus Devi menambahkan :

> *"contonya ketika marah, sebagai pengurus tolong lah hal semabacam ini di kape jangan sampai ketika kita marah, kita tunjukkan dan bahkan dilihat oleh publik. Dalam*

[45] Wawancara dengan pengurus Hijabee Devi yanuari, pukul 12.30. 29 Mei 2012dikampus UNAIR gedung B Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbusana kita harus yang sopan dan baju yang dipakai kalau bisa menuupi pinggul. Dalam bertutur kata juga, kita tidak boleh mengejek orang dan berkaa kasar"[46]

Sosial media yang digunakan Hijabee membuat hijabee juga harus berhati- hati dalam bertindak. Begitu mudah dan cepat masalah pribadi atau apa yang kita miliki diketahui oleh publik dengan adaya sosial media tersebut. Devi mengatakan :

"masalah foto juga, foto yang dipampang sebagai foto profil difacebook atau blogger, katakanlah jangan foto yang fulgar dalam dalam tanda kutip. update status yang kurang sopan juga tidak boleh dek, karena kita sebagai pengurus terkadang jadi tolak ukur anggotanya"[47]

Secara tidak langsung pengurus Hijabee harus mengikuti aturan yang sudah disepakati oleh semua pengurus hijabee. Meskipun aturan ini tidak tertulis, akan tetapi aturan ini sangat melekat dan dipegang cecara *real* oleh pengurus Hijabee

c. Tahap Konsolidasi

a) Meeting

Setiap kegiatan yang akan dilakukan maupun ide baru yang akan dilakukan dalam kelompok juga diperlukan dalam komunitas Hijabee ini. Media komunikasi kelompok dalam

[46] Wawancara dengan pengurus Hijabee Devi yanuari, pukul 12.30. 29 Mei 2012dikampus UNAIR gedung B Surabaya

[47] Wawancara dengan pengurus Hijabee Devi yanuari, pukul 12.30. 29 Mei 2012dikampus UNAIR gedung B Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hijabee digunakan untuk membahas kegiatan baru yang akan dilakukan adalah meeting. Devi mengatakan :

> "*setiap ada kegiatan baru dan ide- ide baru kita selalu meeting, tapi yang meeting hanya dari divisi marketing & comunication*"[48]

Setelah kegiatan baru terbentuk, barulah meeting dilakukan lagi per divisi yang memegang tanggung jawab acara yang diselenggarakan. Seperti contohnya divisi outer beauty meliputi kegiatan kecantikan, fashion, hijab *style*, Divisi *inner beauty* meliputi kegiatan pengajian, *charity* dan workshop serta *enterpreneurship* melalui divisi *beepreneur*.

b) Up grading

Up graing berlaku bagi semua pengurus, tanpa terkecuali asal dari divisi yang mereka pegang. Budaya musyawarah sangat dipegang teguh oleh pengurus Hijabee Surabaya. *Upgrading* merupakan media untuk mengevaluasi antar devisi dan menyelesaikan masalah. seperti yang dinyatakan oleh Devi :

> *"Karena kita orang Surabaya yang tidak ingin mbendol mburi, jadi sebelum masalahnya jadi meluas, segera kita share"*[49]

Pernyataan ini didukung oleh pernyatan dari pengurus Puput

[48] Wawancara dengan pengurus Hijabee Devi yanuari, pukul 12.30. 29 Mei 2012dikampus UNAIR gedung B Surabaya

[49] Wawancara dengan pengurus Hijabee Devi yanuari, pukul 12.30. 29 Mei 2012dikampus UNAIR gedung B Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Konflik dalam suatu lingkungan itu biasa. Karena pasti ada aja beda pendapat. Tapi ya diselesaikan lagi secara kekeluargaan"*[50]

Jadi setiap ada masalah di Hijabee mereka yang bersangkutan akan diselesaikan antar pribadi masing- masing. Jika masalahnya sudah meluas dan sulit untuk dipecahkan secara antar pribadi maka masalah tersebut akan dimusyawarahkan dan dicari solusinya bersama- sama.

Upgrading membuat komunitas Hijabee ini semakin dekat antar pengurusnya. Komunikasi yang terjalin menjadi lebih kekeluargaan dan terbuka. Ketika mereka ada masalah segera masalahnya diselesaikan secara kekeluargaan. Puput menyatakan :

> "*kita selalu ada upgrading untuk meminimalisis konflik, mengingat wanita- wanita muslimah Hijabee sangat kritis menanggapi suatu hal* "[51]

Image sebuah komunitas itu juga penting bagi komunitas Hijabee. Karena kita berhubungan langsung dengna publik. Jadi sebagai pengurus komunitas Hijabee harus bisa menjadi contoh, baik dalam hal berprilaku ataupun bertutur kata.

Fitri juga menambahakan tentang pentingnya *up grading*

> *"pengurusnya aja kayak gini, gimana anggotanya? jadi kita harus pinter- pinter membranding diri kita sendiri"*[52]

---

[50] Wawancara dengan Dwi Puput pengurus Hijabee. Pukul 19.00. 16 Mei 2012. Via telphone

[51] Wawancara dengan Dwi Puput pengurus Hijabee. Pukul 19.00. 16 Mei 2012. Via telphone

[52] Wawancara dengan Fitri Puspitasari pengurus Hijabee. Pukul 14.00. 23 Mei 2012 via telphone

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal semacam ini selalu dishare dan diberi tahukan kepada anggota Hijabee bahwa kita tidak sekedar bisa menjaga image didepan pulik saja, akan tetapi kesadaran diri akan seorang muslimah yang harus menjaga tuturkatanya.

c) Event

Event yang diselenggrakan Hijabee diantaranya wokrshop, Hijab class, lomba Hijab *rally style*, pengajian dan acara bakti sosial yang tergabung dalam *Charity*.

Dalam setiap kegiatan komunitas Hijabee baik anggota maupun pengurus ikut terlibat dan saling bantu. Tidak ada beda antara anggota dengan pengurus. Pengurus Puput mengatakan :

"Semua terlibat dalam kegiatan event"[53]

Begitu juga dengan dinyatakan oeh Fitri yang menegaskan bahwa anggota Hijabee berpatisipasi dalam event

"Anggota tidak dilibatkan dalam rapat. Anggota biasanya cuma ikut berpartisipasi setiap ada event"[54]

Komunikasi yang terjalin antara anggota dengan pengurus berlangsung ketika event acara Hijabee itu berlangsung.

4. Simbol – simbol Komunikasi yang di Gunakan

a. Simbol Verbal

[53] Wawancara dengan Dwi Puput pengurus Hijabee. Pukul 19.00. 16 Mei 2012. Via telphone

[54] Wawancara dengan Fitri Puspitasari pengurus Hijabee. Pukul 14.00. 23 Mei 2012 via telphone

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatu kelompok atau komunitas tersendiri yang menjadi ciri khas dan simbol dalam komunikasi. Salah satunya adalah komunitas Hijabee yang mempunyai sebutan khusus untuk anggota hijabee. Akan tetapi sebutan ini berbeda ketika anggota ataupun pengusrus ini berkomunikasi dalam siuasi dan kondisi yang berbeda.

Anggota Neysha mengatakan :

> *"kalau biasanya waktu acara, pembawa acaranya nyebutnya bees"*[55]

Divisi marketing and Comunycations yang bertindak sebagai Master of ceremony (MC) yaitu Devi ketika membuka acara pengajian menyebutkan kata "bees" untuk menyapa para anggota Hijabee.

Setali tiga uang dengan anggotanya Neysha, Devi menyebutkan panggilan khusus kepada anggota Hijabee ketika kegiatan pengajian sebagai berikut :

> *"Selamat pagi bees, kelihatannya bess bersemangat sekali untuk mengikuti acara ini"*[56]

Dengan serentak anggota Hijabee menjawab :

> *"pagi juga"*[57]

---

[55] Wawancara dengan Neysha anggota baru Hijabee. Pukul 17.00. 19 Mei 2012. Perumahan Sedati Juanda

[56] Hasil observasi lapangan. Tanggal 20 Mei 2012 pukul 09.30 dalam pengajian rutin Hijabee di Masjid Muhajirin Surabaya.

[57] Hasil observasi lapangan. Tanggal 20 Mei 2012 pukul 09.30 dalam pengajian rutin Hijabee di Masjid Muhajirin Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi anggota Hijabee, sapaan tersebut sangatlah familiar dan mereka merasa sebagai satu komunitas yang mempunyai tujuan yang sama.

b. Simbol Non Verbal

Selain simbol verbal berupa kata sapaan "bees", Hijabbe juga mempunyai simbol – simbol non verbal yang digunakan sebagai bentuk ciri khas yang dimiliki komunitas Hijabee. untuk menggambarkan kedekatan emosional dan ekspresi emosi dan perasaan antar komunitas Hijabee. Dengan begitu mereka merasa lebih dekat dan membuat anggota baru menjadi diterima sebagai anggota baru dan anggota lama pun menjadi lebih dekat secara emosional dan perasaan. Hal tersbut dinyatakan oleh anggota Ermania :

> *"kalau di Hijabee, meskipun anggota baru atau lama mereka gak risih cupika cupiki, karena sudah menjadi kebiasaan"*[58]

Kebiasaan ini dilakukan sebagi simbol bahwa komunitas Hijabee peduli dengan kita dan membuat kita merasa nyaman dan tidak asing sebagi anggota baru. Disamping itu hal tersebut juga membuat kita menjadi semakin dekat dan intim tanpa harus membedakan antara satu dengan yang lain.

[58] Wawancara dengan Ermania anggota Hijabee. Pukul 10.30 WIB. 20 Mei 2012. Ruang Grafika IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu komunitas Hijabee diajak untuk selalu bisa memberikan sambutan yang baik dan hangat terhadap anggotanya, baik anggota baru ataupun anggota lama. Ekspresi wajah yang ditunjukkan membuat hubungan emosional seseorang menjadi terpengaruh. Ermania mengatakan :

> *"mbak- mbak itu mesti senyum kalau lagi ketemu pas acaranya Hijabee, anggota baru atau lama mereka tetep ramah mbak, bagus pokoknya. Mangkannya aku suka gabung ndek Hijabee"*[59]

Pernyataan diatas memberikan dukungan bahwa hubungan baik individu akan dipengaruhi oleh kerebukaan antar individunya. Jika individu tidak membuka diri dan terkesan tertutup, maka komunikasi yang terjadi antar individunya akan menjadi terbatas dan menimbulkan ketidak nyamanan antar individunya.

[59] Wawancara dengan Ermania anggota Hijabee. Pukul 10.30 WIB. 20 Mei 2012. Ruang Grafika IAIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISI DATA

A. Temuan Penelitian

Dari sajian data yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, mengenai proses komunikasi komunitas Hijabee Surabaya ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Proses komunikasi komunitas Hijabee yang dilakukan anggota dengan anggota, ataupun anggota dengan pengurus menggunakan pola strukturasi adaptif

   Pola strukturasi adaptif merupakan proses komunikasi kelompok yang pelaksanaannya secara sengaja menyesuaikan dengan aturan dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu yang berperan dalam proses komunikasi ini adalah aturan dan kewenangan (kekuasaan). Begitu juga dengan komunitas Hijabee Surabaya, anggota dari komunitas ini mempunyai tujuan yang sama untuk membentuk perempuan- perempuan muslimah yang dapat berkreasi dan tampil *stylis* dengan menggunakan jilbab. Sedangkan pengurus memilki wewenang untuk memberikan instruksi kepada anggotanya mengenai kebijakan yang ada dalam komunitas Hijabee Surabaya.

   Komunitas Hijabee memiliki aturan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari komunitas tersebut. Anggota dan pengurus masing- masing mempunyai aturan tersendiri. Dalam hal ini pengurus mempunyai kewenangan dalam memberikan aturan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Simbolisasi “bees” sebagai ekspresi kedekatan emosional dan identitas komunitas Hijabee

Simbolisasi “bees” secara verbal digunakan setiap kali komunitas ini bertemu, baik dengan sesama anggota ataupun dengan pengurusnya. Selain itu, secara non verbal penggunaan kata “bees” selalu diikuti dengan tindakan atu gerakan tubuh dari anggota Hijabee yaitu cium pipi kanan dan cium pipi kiri. Hal ini dilakukan tanpa terkecuali, baik anggota yang sudah lama berabung dengan hijabee atau anggota yang baru bergabung dengan Hijabee.

B. Konfimasi Temuan dengan Teori

Dari hasil penelitian dilapangan oleh peneliti, terdapat kesamaan yang menunjukkan tentang adanya komunikasi dalam kelompok yang berdasarkan tentang teori strukturasi adaptif. Dalam teori ini anggota kelompok secara sengaja menyesuaikan aturan dan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai, di mana tiap-tiap individu punya kebebasan memilih dan turut andil dalam menghasilkan suatu perubahan.

Ketika suatu aturan atau cara itu dipakai, selalu ada alasan di baliknya. Ada tujuan atau idealisme yang ingin dipertahankan atau diwujudkan, begitu juga dengan komunitas Hijabee. Mereka bertujuan memberikan wadah perempuan- perempuan muslimah Surabaya untuk bisa tampil modis dengan jilbab sesuai syariat dan mempunyai pengetahuan agama, Ingin mengumpulkan wanita – wanita muslimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berdaya guna, menjadi penggerak wanita dan menjalin silaturahmi yang luas dengan wanita- wanita muslimah khususnya Surabaya.

Kelompok atau komunitas mempunyai aturan yang disepakati oleh semua anggota, baik itu anggota maupun pengurus. Aturan yang disepakati adalah hasil dari ide-ide anggota atau kelompok itu sendiri. Komunitas Hijabee selalu mengadakan perkumpulan guna membahas kegiatan yang akan mereka selenggarakan atau membicarakan tentang inovoasi atau gagasan baru yang datang dari pengurus- pengurus ijabee dari masing masing divisi. Salah satu contoh ketika Hijabee menyelenggarakan acara pengajian, pengurus Hijabee yang tergabaung dalam divisi marketing and comunication, memberikan instruksi kepada anggotanya melalui media sosial untuk menggunakan busana berwana senada yaitu merah muda ketika datang diacara pengajian Hijabee tersebut.

Pengurus memegang peranan penting, ketika keputusan dari ide yang mereka miliki untuk diintruksikan kepada anggotanya. Aturan – aturan yang diberikan kepada anggota Hijabee secara tidak langsung memberika intruksi yang harus dijalankan oleh semua anggota Hijabee dan tidak terkecuali oleh pengurusnya sebagai pemberi perintah.

Aturan yang ada dalam kelompok, bersifat *implicit*, seperti anggota dalam komunitas Hijabee harus berpakaian layakya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslimah, yakni berpakaian sopan, berkerudung, tidak ketat dan menutup aurat. Secara tidak langsung pengurus Hijabee harus mengikuti aturan yang sudah disepakati oleh semua pengurus hijabee. Meskipun aturan ini tidak tertulis, akan tetapi aturan ini sangat melekat dan dipegang secara *real* (nyata) oleh pengurus Hijabee.

Sebagaimana Teori srukturasi adaptif dikemukakan oleh Scoot Poole, yang merupakan pengembangan teori strukturasi Anthoni Giddens. Dalam teori ini anggota kelompok secara sengaja menyesuaikan aturan dan sumber daya untuk mencapai tujuan. West dan Turner [60] menggaris bawahi tiga asumsi pokok teori strukturasi adaptif, yaitu :

1. Kelompok dan organisasi diproduksi dan direproduksi melalui penggunaan aturan dan sumber daya.
2. Aturan komunikasi berfungsi baik sebagai medium maupun hasil akhir dari interaksi.
3. Strukturasi kekuasaan ada di dalam organisasi dan menutut proses pengambilan keputusan dngan menyediakan informasi mengenai bagaimana cara untuk mencapai tujuan kita dengan cara yang terbaik.

Komunitas Hijabee Surabaya dihasilkan karena adanya sumber daya manusia, dimana ada sekumpulan perempuan –perempuan muslimah yang mempunyai keinginan untuk membentuk sebuah wadah untuk memediasai

[60] Edi Santoso, Mite Setiansah, *Teori komunikasi*(Purwokerto: Graha Ilmu, 2009), hlm. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ide- ide yang mereka keluarkan, salah satunya yaitu tampil *stylis* secara muslimah dan mempunyai pengetahuan agama khususnya masalah kewanitaan.

Individu menciptakan dan membentuk suatu kelompok atau komunitas sebagaimana mereka berperilaku di dalamnya. Perilaku anggota kelompok, seperti dikatakan Giddens, dipengaruhi oleh tiga elemen tindakan yaitu interpretasi, dalam hal ini Hijabee menggunakan simbol verbal "bees" sebagai identitas mereka sebagai komunitas perempuan muslimah yaitu Hijabee. Yang kedua moralitas, hal ini didirikan melalui norma atau aturan yang tidak tertulis dalam komunitas Hijabee. Dan kekuasaan yang dimilki komunitas Hijabee melalui struktur kekuasaan interpersonal yang timbul dalam kelompok. Dalam hal ini penguru memilki kewenangan dan kekuasaan.

Strukturasi kekuasaan ada di dalam komunitas dan menutut proses pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi mengenai bagaimana cara untuk mencapai tujuan kita dengan cara yang terbaik. Komunitas Hijabee mempunyai kekuasaan yang dipegang oleh pengurus, hal ini terjadi karena sebagian besar kebijakan berada ditangan pengurus Hijabee. Dalam pengambilan keputusan komuntas Hijabee menggunakan media *meeting* (pertemuan) untuk menyelesaikan masalah dan membicarakan kegiatan baru yang akan diselenggarakan Hijabee.

Komunitas Hijabee Surabaya memilki simbol verbal yang digunakan sebagai identitas kekuatan besar tersendiri. Simbol verbal dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi dan bahkan bisa menjadikan aspek psikologi individu menjadi lebih dekat. Ketika seseorang kali pertama bergabung dan mengikuti acara Hijabee, mereka akan merasa canggung dan rasa kedekatan antara mereka kurang terbentuk. Dengan adanya simbol "bees" anggota baru akan merasa dirinya mempunyai kesamaan tujuan visi dan misi tentang keberadaannya. Sehinnga kecanggungan dapat diminimalisir.

Secara verbal kata- kata yang diungkapkan untuk menyapa anggota Hijabee dalam tersebut digunakan sebagai upaya untuk membangun, mempertahankan dan membina suatu hubungan. Baik hubngan interpersonal dengan sesama pengurus atau hubungan dengan kelompok yaitu anggota Hijabee.

Kata "bees" ini berasal dari nama belakang komunitas tersebut yaitu Hijabee, Yang mana sebutan ini digunakan bagi individu yang bergabung dalam komunitas perempuan – perempuan muslim yang tampil *stylis* yaitu Hijabee. Secara psikologis simbol verbal ini mempengrauhi individu yang merasa dirinya sat darah dengan Hijabee dan memounyai tujuan serta visis misi yang sama. Shingga kedekatan emosinalnya lebih dekat.

Simbol verbal ini mempunyai dampak yang siknifikan terhadap upaya pengungkapan dan keterbukaan hubungan komunikasi dan ineraksi individu dalam komunitas Hijabee. Sebagai upaya untuk membangun *imagei* atau Hijabee mengatakan personal branding, hal ini juga berkaitan dengna personal branding pengurus Hijabee. Mereka menggunakan kata-kata yang sopan untuk menyapa anggotanya. Selanjutnya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan hubungan yang baik antar anggota dengan pengurusnya. Kedekatan antara anggota dan pengurus dalam komunitas Hijabee harus dipertahankan, karena jka kedua individu ini tidak bisa mempertahankan hubungan maka komunikasi yang terjalin antara keduanya akan mengalami kerenggangan.

Simbol verbal ini juga memilki fungsi untuk membina suatu hubungan. Keterbukaan antara pengurus dan anggota dapat dibina melalui kedekatan anatara mereka baik antara anggota lama maupun anggota baru Hijabee. Salah satunya yaitu dengan simbol "bees". yang mana hal ini membuat anggota Hijabee yang baru menjadi dihargai keberadaanya dan mereka merasa serumpun meskipun mereka tergolong anggota baru. Begitu juga dengan anggota yang lama agar kedekatan antara mereka semakin terjalin erat. Pengunkapan kedekatan antara anggota Hijabee

Gerakan tubuh merupakan bentuk komunikasi non verbal, seperti, melakukan kontak mata, ekspresi wajah, isyarat dan sikap tubuh. Gerakan tubuh digunakan untuk menggantikan suatu kata yang diucapkan. Dengan gerakan tubuh, seseorang dapat mengetahui informasi yang disampaikan tanpa harus mengucapkan suatu kata. Begitu juga dengan komunitas hijabee. Selain simbol verbal yang dimiliki komunitas Hijabee, simbol non verbal juga menjadi simbol yang digunakan komunitas Hijabee untuk mempertegas rasa kedekatan emosional mereka. Komunikasi verbal memegang peranan utama dalam perkembangan suatu hubungan. Dengan simbol non verbal itu kita dapat mengkomunikasika perasaan dan sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita. Gerakan tubuh berupa cium pipi kanan dan kiri anggota Hijabee merupakan pengungkapan rasa senang karena bertemu dengan anggota yang sama – sama anggota Hijabee, serta ingin menunjukkan sikap kehangatan dan keramahan bagi anggota Hijabee. Sehingga kita sebagai anggota baru akan merasa diperhatikan dan kepedulian mereka terhadap anggota baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISI DATA

A. Temuan Penelitian

Dari sajian data yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, mengenai proses komunikasi komunitas Hijabee Surabaya ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Proses komunikasi komunitas Hijabee yang dilakukan anggota dengan anggota, ataupun anggota dengan pengurus menggunakan pola strukturasi adaptif

   Pola strukturasi adaptif merupakan proses komunikasi kelompok yang pelaksanaannya secara sengaja menyesuaikan dengan aturan dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu yang berperan dalam proses komunikasi ini adalah aturan dan kewenangan (kekuasaan). Begitu juga dengan komunitas Hijabee Surabaya, anggota dari komunitas ini mempunyai tujuan yang sama untuk membentuk perempuan- perempuan muslimah yang dapat berkreasi dan tampil *stylis* dengan menggunakan jilbab. Sedangkan pengurus memilki wewenang untuk memberikan instruksi kepada anggotanya mengenai kebijakan yang ada dalam komunitas Hijabee Surabaya.

   Komunitas Hijabee memiliki aturan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari komunitas tersebut. Anggota dan pengurus masing- masing mempunyai aturan tersendiri. Dalam hal ini pengurus mempunyai kewenangan dalam memberikan aturan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Simbolisasi “bees” sebagai ekspresi kedekatan emosional dan identitas komunitas Hijabee

Simbolisasi “bees” secara verbal digunakan setiap kali komunitas ini bertemu, baik dengan sesama anggota ataupun dengan pengurusnya. Selain itu, secara non verbal penggunaan kata “bees” selalu diikuti dengan tindakan atu gerakan tubuh dari anggota Hijabee yaitu cium pipi kanan dan cium pipi kiri. Hal ini dilakukan tanpa terkecuali, baik anggota yang sudah lama berabung dengan hijabee atau anggota yang baru bergabung dengan Hijabee.

B. Konfimasi Temuan dengan Teori

Dari hasil penelitian dilapangan oleh peneliti, terdapat kesamaan yang menunjukkan tentang adanya komunikasi dalam kelompok yang berdasarkan tentang teori strukturasi adaptif. Dalam teori ini anggota kelompok secara sengaja menyesuaikan aturan dan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai, di mana tiap-tiap individu punya kebebasan memilih dan turut andil dalam menghasilkan suatu perubahan.

Ketika suatu aturan atau cara itu dipakai, selalu ada alasan di baliknya. Ada tujuan atau idealisme yang ingin dipertahankan atau diwujudkan, begitu juga dengan komunitas Hijabee. Mereka bertujuan memberikan wadah perempuan- perempuan muslimah Surabaya untuk bisa tampil modis dengan jilbab sesuai syariat dan mempunyai pengetahuan agama, Ingin mengumpulkan wanita – wanita muslimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berdaya guna, menjadi penggerak wanita dan menjalin silaturahmi yang luas dengan wanita- wanita muslimah khususnya Surabaya.

Kelompok atau komunitas mempunyai aturan yang disepakati oleh semua anggota, baik itu anggota maupun pengurus. Aturan yang disepakati adalah hasil dari ide-ide anggota atau kelompok itu sendiri. Komunitas Hijabee selalu mengadakan perkumpulan guna membahas kegiatan yang akan mereka selenggarakan atau membicarakan tentang inovoasi atau gagasan baru yang datang dari pengurus- pengurus ijabee dari masing masing divisi. Salah satu contoh ketika Hijabee menyelenggarakan acara pengajian, pengurus Hijabee yang tergabaung dalam divisi marketing and comunication, memberikan instruksi kepada anggotanya melalui media sosial untuk menggunakan busana berwana senada yaitu merah muda ketika datang diacara pengajian Hijabee tersebut.

Pengurus memegang peranan penting, ketika keputusan dari ide yang mereka miliki untuk diintruksikan kepada anggotanya. Aturan – aturan yang diberikan kepada anggota Hijabee secara tidak langsung memberika intruksi yang harus dijalankan oleh semua anggota Hijabee dan tidak terkecuali oleh pengurusnya sebagai pemberi perintah.

Aturan yang ada dalam kelompok, bersifat *implicit*, seperti anggota dalam komunitas Hijabee harus berpakaian layakya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslimah, yakni berpakaian sopan, berkerudung, tidak ketat dan menutup aurat. Secara tidak langsung pengurus Hijabee harus mengikuti aturan yang sudah disepakati oleh semua pengurus hijabee. Meskipun aturan ini tidak tertulis, akan tetapi aturan ini sangat melekat dan dipegang secara *real* (nyata) oleh pengurus Hijabee.

Sebagaimana Teori srukturasi adaptif dikemukakan oleh Scoot Poole, yang merupakan pengembangan teori strukturasi Anthoni Giddens. Dalam teori ini anggota kelompok secara sengaja menyesuaikan aturan dan sumber daya untuk mencapai tujuan. West dan Turner [60] menggaris bawahi tiga asumsi pokok teori strukturasi adaptif, yaitu :

1. Kelompok dan organisasi diproduksi dan direproduksi melalui penggunaan aturan dan sumber daya.
2. Aturan komunikasi berfungsi baik sebagai medium maupun hasil akhir dari interaksi.
3. Strukturasi kekuasaan ada di dalam organisasi dan menutut proses pengambilan keputusan dngan menyediakan informasi mengenai bagaimana cara untuk mencapai tujuan kita dengan cara yang terbaik.

Komunitas Hijabee Surabaya dihasilkan karena adanya sumber daya manusia, dimana ada sekumpulan perempuan –perempuan muslimah yang mempunyai keinginan untuk membentuk sebuah wadah untuk memediasai

[60] Edi Santoso, Mite Setiansah, *Teori komunikasi*(Purwokerto: Graha Ilmu, 2009), hlm. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ide- ide yang mereka keluarkan, salah satunya yaitu tampil *stylis* secara muslimah dan mempunyai pengetahuan agama khususnya masalah kewanitaan.

Individu menciptakan dan membentuk suatu kelompok atau komunitas sebagaimana mereka berperilaku di dalamnya. Perilaku anggota kelompok, seperti dikatakan Giddens, dipengaruhi oleh tiga elemen tindakan yaitu interpretasi, dalam hal ini Hijabee menggunakan simbol verbal "bees" sebagai identitas mereka sebagai komunitas perempuan muslimah yaitu Hijabee. Yang kedua moralitas, hal ini didirikan melalui norma atau aturan yang tidak tertulis dalam komunitas Hijabee. Dan kekuasaan yang dimilki komunitas Hijabee melalui struktur kekuasaan interpersonal yang timbul dalam kelompok. Dalam hal ini penguru memilki kewenangan dan kekuasaan.

Strukturasi kekuasaan ada di dalam komunitas dan menutut proses pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi mengenai bagaimana cara untuk mencapai tujuan kita dengan cara yang terbaik. Komunitas Hijabee mempunyai kekuasaan yang dipegang oleh pengurus, hal ini terjadi karena sebagian besar kebijakan berada ditangan pengurus Hijabee. Dalam pengambilan keputusan komuntas Hijabee menggunakan media *meeting* (pertemuan) untuk menyelesaikan masalah dan membicarakan kegiatan baru yang akan diselenggarakan Hijabee.

Komunitas Hijabee Surabaya memilki simbol verbal yang digunakan sebagai identitas kekuatan besar tersendiri. Simbol verbal dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi dan bahkan bisa menjadikan aspek psikologi individu menjadi lebih dekat. Ketika seseorang kali pertama bergabung dan mengikuti acara Hijabee, mereka akan merasa canggung dan rasa kedekatan antara mereka kurang terbentuk. Dengan adanya simbol "bees" anggota baru akan merasa dirinya mempunyai kesamaan tujuan visi dan misi tentang keberadaannya. Sehinnga kecanggungan dapat diminimalisir.

Secara verbal kata- kata yang diungkapkan untuk menyapa anggota Hijabee dalam tersebut digunakan sebagai upaya untuk membangun, mempertahankan dan membina suatu hubungan. Baik hubngan interpersonal dengan sesama pengurus atau hubungan dengan kelompok yaitu anggota Hijabee.

Kata "bees" ini berasal dari nama belakang komunitas tersebut yaitu Hijabee, Yang mana sebutan ini digunakan bagi individu yang bergabung dalam komunitas perempuan – perempuan muslim yang tampil *stylis* yaitu Hijabee. Secara psikologis simbol verbal ini mempengrauhi individu yang merasa dirinya sat darah dengan Hijabee dan memounyai tujuan serta visis misi yang sama. Shingga kedekatan emosinalnya lebih dekat.

Simbol verbal ini mempunyai dampak yang siknifikan terhadap upaya pengungkapan dan keterbukaan hubungan komunikasi dan ineraksi individu dalam komunitas Hijabee. Sebagai upaya untuk membangun *imagei* atau Hijabee mengatakan personal branding, hal ini juga berkaitan dengna personal branding pengurus Hijabee. Mereka menggunakan kata-kata yang sopan untuk menyapa anggotanya. Selanjutnya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan hubungan yang baik antar anggota dengan pengurusnya. Kedekatan antara anggota dan pengurus dalam komunitas Hijabee harus dipertahankan, karena jka kedua individu ini tidak bisa mempertahankan hubungan maka komunikasi yang terjalin antara keduanya akan mengalami kerenggangan.

Simbol verbal ini juga memilki fungsi untuk membina suatu hubungan. Keterbukaan antara pengurus dan anggota dapat dibina melalui kedekatan anatara mereka baik antara anggota lama maupun anggota baru Hijabee. Salah satunya yaitu dengan simbol "bees". yang mana hal ini membuat anggota Hijabee yang baru menjadi dihargai keberadaanya dan mereka merasa serumpun meskipun mereka tergolong anggota baru. Begitu juga dengan anggota yang lama agar kedekatan antara mereka semakin terjalin erat. Pengunkapan kedekatan antara anggota Hijabee

Gerakan tubuh merupakan bentuk komunikasi non verbal, seperti, melakukan kontak mata, ekspresi wajah, isyarat dan sikap tubuh. Gerakan tubuh digunakan untuk menggantikan suatu kata yang diucapkan. Dengan gerakan tubuh, seseorang dapat mengetahui informasi yang disampaikan tanpa harus mengucapkan suatu kata. Begitu juga dengan komunitas hijabee. Selain simbol verbal yang dimiliki komunitas Hijabee, simbol non verbal juga menjadi simbol yang digunakan komunitas Hijabee untuk mempertegas rasa kedekatan emosional mereka. Komunikasi verbal memegang peranan utama dalam perkembangan suatu hubungan. Dengan simbol non verbal itu kita dapat mengkomunikasika perasaan dan sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita. Gerakan tubuh berupa cium pipi kanan dan kiri anggota Hijabee merupakan pengungkapan rasa senang karena bertemu dengan anggota yang sama – sama anggota Hijabee, serta ingin menunjukkan sikap kehangatan dan keramahan bagi anggota Hijabee. Sehingga kita sebagai anggota baru akan merasa diperhatikan dan kepedulian mereka terhadap anggota baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang didapat dan diteliti, maka sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu tentang komunikasi komunitas Hijabeee Surabaya maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses komunikasi komunitas Hijabee Surabaya menggunakan pola strukturasi adaptif. Dimana faktor kewenangan (*power*) pengurus dari aturan (*rule*) yang mengikat menjadi penentu komunikasi antara anggota dengan anggota dan anggota dengan pengurus Hijabee Surabaya. Komunitas Hijabee memiliki aturan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari komunitas tersebut. Anggota Hijabee mempunyai tujuan dan latar belakang yang sama. Mereka ingin membetuk perempuan – perempuan muslimah yang berdaya guna. Anggota dan pengurus masing- masing mempunyai aturan tersendiri. Dalam hal ini pengurus mempunyai kewenangan dalam memberikan aturan. Instruksi dan kebijakan yang ada berasal dari pengurus Hijabee Surabaya.
2. Simbolisasi yang dilakukan komunitas Hijabee dengan menggunakan kata “bees” (verbal) dan berpelukan disertai cium pipi kanan dan pipi kiri (non verbal) menjadi penanda identitas kelompok dan kedekatan emosional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Dalam komunikasi komunitas Hijabee Surabaya, setidaknya bisa meningkatkan mutu perempuan- perempuan muslim yang dilakukan oleh anggota dan pengurus Hijabee Surabaya dengan memperatikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk membentuk dan menjaga kedekatan baik antara anggota dengan anggota maupun anggota denga pengurus Hijabee yang dipengaruhi oleh intensitas waktu untuk bertemu. Maka dari itu, diharapkan komunitas Hijabee memilki *bascamp* atau tempat resmi yang mereka gunakan untuk berkumpul, sehingga memudahkan bagi anggota yang tidak bisa berkumpul ketika mengadaan acara resmi akan tetapi mereka bisa bertatap muka dan bertemu dengan anngota lain, ditempat yang menjadi *basecamp* mereka.
2. Selain itu, komunitas Hijabee perlu "mengepakkan sayap" dalam artian, komunitas Hijabee dapat mengembangkan komunitas tersebut denga mengajak banyak anggota khususnya para remaja yang menjadi penerus perempuan – perempuan muslimah khususnya di Surabaya. Dengan cara *goes to School* terutama di sekolah tingkat menengah atas.
3. Riset komunikasi yang dapat dilakukan untuk penelitian lebih lanjut tentang komunitas Hijabee yaitu tentang *Marketing dan Comunication*. Hijabee Surabaya mempunyai divisi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertugas menjadi barisan paling depan dan berperan aktif dalam kegiatan serta juru bicara. Jika berbicara tentang perusahaan atau lembaga yang mempunyai Public Relations sebagai *brand image* perusahaan atau lembaga, maka dalam komunitas Hijabee, Marketing and comunications ini yang bertindak sebagai Public Relations nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Barker, Cris. 2004.*Cultural Studied Teori dan Praktik*.Yogyakarta :Kreasi Wacana

Budyatna, Muhammad. Leila Mona Ganiem. 2011.*Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Bugin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Surabaya: Kencana Prenada Media

Devito, A. Joseph. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta :

Golberrg, A Alvin. Carl E Larson. 1985. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta : Universitas Indonesia

H. P, Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Widya Padjadjaran

Kasali, Renald. *Manajemen Public Relation Konsep dan Aplikasinya di Indonesia.* Jakarta: PT Pustaka Utama Grafity

M. A, budiono 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Alumni Surabaya.

Moleong, Lexy. 2007. *Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Ahmad. *Teori Komunikasi*. Modul : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyusun, Tim. 2010. *Pedoman Teknis Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.* Surabaya. IAIN Press.

Santoso, Edi. Mite setiansyah. 2009. *Teori komunikasi*. Purwokerto : Graha Ilmu.

Sendjaja, S.Djuarsa.1994. *Teory Komunikasi.* Jakarta. Universitas Terbuka

Uchana, Onong. 1993. *Dinamika Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Widjaja, AW. 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat.* Jakarta: Bumi Aksara.

http://yearrypanji.wordpress.com/2008/04/15/teori-adaptif-strukturas

http://yulanday08.student.ipb.ac.id/2010/06/20/fungsi-komunikasi-kelompok/

http://manajemenkomunikasi.blogspot.com

http://hijabeesurabaya.blogspot.com/p/about-us.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id